

**PERAN GURU DALAM RANGKA MENUMBUHKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS 1
SDN GROBOGAN 02 JIWAN MADIUN**

SKRIPSI



OLEH

ISNA NUR AINI

NIM. 203180057

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2022

ABSTRAK

Aini, Isna Nur. 2022. Peran Guru dalam Rangka Menumbuhkan Kemampuan Membaca pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 SDN Grobogan 02 Jiwan Madiun. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Farida Yufarlina Rosita, M.Pd.

Kata Kunci: Membaca, Peran Guru, Siswa Kelas 1

Di sekolah, guru berperan dalam mendidik siswa dalam segala hal, terutama dalam pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang dilakukan di SD/MI adalah pembelajaran tematik. Salah satu kegiatan yang harus diajarkan dalam pembelajaran tematik adalah membaca. Siswa kelas 1 Sekolah Dasar harus memiliki keterampilan membaca yang baik. Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan di SDN Grobogan 02, Jiwan, Madiun, terdapat empat siswa di kelas 1 tidak hafal huruf abjad yang membuat siswa belum bisa membaca dengan lancar. Hal ini disebabkan karena pada jenjang pendidikan sebelumnya atau TK, terjadi pandemi Covid-19 yang mengakibatkan siswa belajar dari rumah. Keadaan ini membuat guru tidak bisa membimbing siswa secara langsung. Kurang lancarnya siswa dalam membaca juga disebabkan karena orang tua siswa sibuk bekerja dan tidak meluangkan waktu membimbing siswa belajar di rumah. Ditemukan juga siswa yang masih membutuhkan bantuan khusus guru dalam hal membaca dikarenakan saat membaca siswa masih terbata-bata dan perlu bantuan guru dalam mengeja huruf. Dengan adanya permasalahan tersebut, perlunya pendampingan guru berupa peran guru sebagai pembimbing, fasilitator dan motivator dalam menumbuhkan kemampuan membaca pada pembelajaran tematik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru sebagai pembimbing, fasilitator dan motivator dalam rangka menumbuhkan kemampuan membaca pada pembelajaran tematik siswa kelas 1 di SDN Grobogan 02, Jiwan, Madiun.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus, serta dilaksanakan di SDN Grobogan 02, Jiwan, Madiun. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk menumbuhkan kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran tematik kelas 1 di SDN Grobogan 02 (1) guru sebagai pembimbing melakukan bimbingan kepada siswa menggunakan media kartu kata dan bimbingan berupa pengembangan diri, melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan cara guru memberikan tantangan pada siswa untuk membaca teks di depan kelas, memaknai kegiatan belajar guru mengupayakan agar pembelajaran mudah dimengerti siswa dengan menggunakan media nyata, melakukan penilaian kepada siswa dengan cara meminta siswa untuk maju ke depan kelas membacakan teks bacaan yang tersedia di LKS, membimbing siswa yang kemampuan membacanya kurang dengan cara memberi perhatian khusus agar siswa duduk di depan guru, (2) guru sebagai fasilitator memberikan fasilitas sumber belajar berupa LKS, buku-buku yang tersedia di perpustakaan, buku-buku yang tersedia di pojok baca, video pembelajaran, gambar terkait materi pembelajaran dan benda konkret, memberikan fasilitas berupa program pembelajaran yaitu kegiatan literasi 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan pojok baca/sudut baca dan pengembangan diri setiap hari Sabtu, memberikan fasilitas agar siswa aktif dan minat dalam pembelajaran membaca menggunakan media audio visual, sebagai motivator guru memberikan motivasi berupa semangat kepada siswa, memberikan arahan kepada siswa dan orang tua.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Isna Nur Aini
NIM : 203180057
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Rangka Menumbuhkan Kemampuan Membaca pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Farida Yufarlina Rosita, M.Pd.
NIP. 198908072015032004

Ponorogo, 18 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Ulum Fatmahanik, M.Pd.
198512032015032003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Isna Nur Aini
NIM : 203180057
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Rangka Menumbuhkan Kemampuan Membaca pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 SDN Grobogan 02 Jiwan Madium

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 9 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 13 Juni 2022



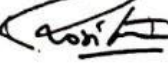
Ponorogo, 13 Juni 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji
Ketua Sidang : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A. ()
Penguji I : Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd. ()
Penguji II : Farida Yufarlina Rosita, M.Pd. ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isna Nur Aini

NIM : 203180057

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Rangka Menumbuhkan Kemampuan Membaca Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 SDN Grobogan 02 Jiwan Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 18 Juni 2022

Penulis



Isna Nur Aini

203180057



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

Alamat: Jl. Pramuka 156 PO. Box 116 Telp. (0352) 481277 (Hunting) Fax. 461893 Ponorogo 63471
Website: <http://www.iainponorogo.ac.id> email: info@iainponorogo.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isna Nur Aini
NIM : 203180057
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Rangka Menumbuhkan Kemampuan Membaca pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 SDN Grobogan 02 Jiwan Madiun

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 18 Mei 2022



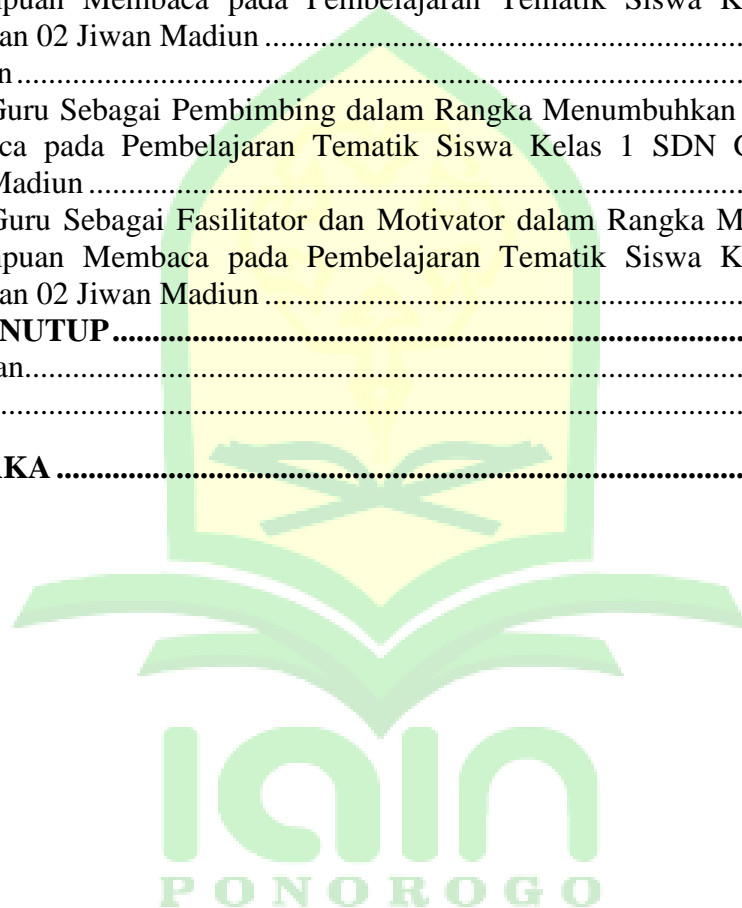
Isna Nur Aini

203180057

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	I
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	II
LEMBAR PENGESAHAN.....	III
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	IV
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	V
DAFTAR ISI.....	VI
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Guru.....	8
a. Pengertian Guru.....	9
b. Peran Guru.....	9
1) Peran Guru Sebagai Pembimbing	10
2) Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator	11
2. Kemampuan Membaca.....	15
a. Pengertian Membaca	15
b. Tujuan Membaca.....	16
c. Manfaat Membaca.....	18
d. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca	19
3. Pembelajaran Tematik.....	21
a. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	21
b. Fungsi, Tujuan dan Peran Pembelajaran Tematik.....	22
c. Prinsip Pembelajaran Tematik	23
B. Telaah Penelitian Terdahulu.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	
B. Kehadiran Peneliti	28
C. Lokasi Penelitian	28
D. Data dan Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data.....	31
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	32
H. Tahapan-Tahapan Penelitian	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34

A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	34
1. Identitas Sekolah	34
2. Struktur Organisasi.....	35
3. Bagan Organisasi.....	36
4. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	37
5. Deskripsi Lokasi.....	38
6. Denah Lokasi Penelitian.....	39
7. Profil Warga Sekolah	39
B. Paparan Data	39
1. Peran Guru Sebagai Pembimbing dalam Rangka Menumbuhkan Kemampuan Membaca pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1SDN Grobogan 02Jiwan Madiun	41
2. Peran Guru Sebagai Fasilitator dan motivator dalam Rangka Menumbuhkan Kemampuan Membaca pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 SDN Grobogan 02 Jiwan Madiun	46
C. Pembahasan.....	51
1. Peran Guru Sebagai Pembimbing dalam Rangka Menumbuhkan Kemampuan Membaca pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 SDN Grobogan 02 Jiwan Madiun	51
2. Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator dalam Rangka Menumbuhkan Kemampuan Membaca pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 SDN Grobogan 02 Jiwan Madiun	56
D. BAB V PENUTUP.....	60
1. Simpulan.....	60
2. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia, sebab melalui pendidikan manusia memperoleh pengetahuan. Pendidikan ialah salah satu hal terpenting pada perspektif pengetahuan bangsa Indonesia untuk menghasilkan manusia yang berilmu dan berwawasan luas guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas.¹ Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam bab 1 pasal 1 dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.²

Sebagai lembaga penyelenggara pendidikan formal sekolah mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebab pada kegiatannya terdapat proses belajar mengajar yang terencana dan teratur. Agar proses pembelajaran berjalan baik, maka harus ada pemimpin yang mengatur dan mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah yang disebut “guru”.³ Guru merupakan tenaga profesional yang mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran dalam dunia pendidikan. Di lingkungan sekolah, guru sebagai pengganti orang tua yang berperan mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, guru adalah sosok yang memiliki kompetensi profesional untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai, dan mengevaluasi

¹ Ummul Khair, “Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra di SD dan MI”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 2 No 1, 2018. <http://repository.iaincurup.ac.id/55/1/261-1948-1-PB-Ummul%20Khair.pdf>, diakses 22 Januari 2022.

² Ibid.,

³ Heriyansyah, “Guru Adalah Manager Sesungguhnya Di Sekolah”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 1 No 1, 2018, 118-119. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/download/218/201>, diakses 22 Januari 2022.

siswa dalam proses transfer ilmu dari sumber belajar yang tersedia kepada siswa.⁴ Guru sangat berperan penting membantu siswa dalam mencapai tujuan hidupnya secara optimal.⁵ Sebagaimana prinsip yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu “*Ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*”. Maksudnya guru jika di depan menjadi suri tauladan (contoh), di tengah memberi prakarsa dan di belakang memberi dorongan atau motivasi. Tugas guru bukan hanya mengajar akan tetapi juga mendidik, mengasuh, memimpin, dan mengembangkan kepribadian siswa dalam pembelajaran.⁶

Dalam pembelajaran, guru harus memberikan kemudahan belajar bagi siswa agar dapat mengembangkan potensi secara optimal. Oleh sebab itu, guru harus inovatif, kreatif, profesional dan menyenangkan. Guru harus mampu memaknai pembelajaran dan menjadikan pembelajaran sebagai ajang mengembangkan kompetensi dan memperbaiki kualitas diri siswa.⁷ Dengan demikian, guru di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dijadikan sebagai pondasi dasar yang memegang peran penting dalam pembelajaran.

Guru memiliki berbagai peran yang harus diterapkannya dalam proses pembelajaran dengan siswa. Guru harus mampu memotivasi siswa untuk belajar karena guru memainkan peran penting dalam pendidikan. Peran guru adalah Segala macam keterlibatan guru dalam mengajar dan mendidik siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peran guru juga bisa merujuk pada tugas guru yang telah dijelaskan pada pengertian di atas, seperti membimbing, menilai, mengajar, mendidik, dan lain-lain.⁸

Di sekolah, guru berperan dalam mendidik siswa dalam segala hal, terutama dalam pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang dilakukan di SD/MI adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah perpaduan ataupun kombinasi dari beberapa mata pelajaran dalam lingkup Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar, antara lain Pendidikan

⁴ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, Peran Guru, *Orang tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), 7-8

⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru yang Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), 35.

⁶ Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 42.

⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru yang Profesional*, 37.

⁸ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, 8.

Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika, Bahasa Indonesia (BI), Seni Budaya, Prakarya (SBdP) serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Penggabungan mata pelajaran tersebut disebut sebagai pembelajaran tematik yang meliputi tema, subtema, dan pembelajaran.⁹

Salah satu kegiatan yang wajib diajarkan dalam pembelajaran tematik ialah membaca. Membaca adalah suatu hal yang kompleks, bukan hanya sekadar membaca tulisan, tetapi melibatkan aktivitas visual seperti menerjemahkan simbol tertulis ke dalam kata-kata lisan, dan proses berpikir untuk mengenal dan memahami makna kata.¹⁰ Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Membaca berarti melihat dan memahami apa yang tertulis. Artinya, membaca memerlukan lebih dari sekadar memahami kata-kata yang terkandung dalam bacaan, tetapi membaca adalah suatu upaya menyerap konsep yang disampaikan penulis sehingga mampu menguasai bahan bacaan dan bahkan mengkritik bahan bacaan.¹¹

Siswa kelas 1 Sekolah Dasar harus memiliki keterampilan membaca yang baik. Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar pada kelas 1 merupakan pembelajaran tahap awal atau membaca permulaan. Penguasaan keterampilan membaca merupakan keterampilan yang penting karena membantu siswa untuk menguasai mata pelajaran lain di Sekolah Dasar. Oleh sebab itu siswa Sekolah Dasar harus mampu membaca dan menulis dengan lancar. Siswa yang belum bisa membaca akan tertinggal dengan siswa lainnya dan merasa kewalahan dengan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Kurangnya penguasaan keterampilan membaca juga membuat siswa tidak mendapat nilai yang cukup (tidak mencapai KKM) dan berakibat tidak naik kelas.

⁹ Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2020), 7.

¹⁰ Wahyu Nuning Budiarta, "Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV", *Jurnal prima Edukasi*, Vol 4 No 2, 2016. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/6295>, diakses 22 Januari 2022.

¹¹ Hery Widodo, *Meningkatkan Minat Baca Siswa*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), 3.

Sekolah Dasar Negeri Grobogan 02 merupakan sekolah negeri yang berlokasi di Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun. Sekolah ini tidak hanya mengutamakan pembelajaran akademik tetapi pembelajaran non akademik juga diutamakan. Di SDN Grobogan 02, siswa kelas 1 sudah diberikan pembelajaran membaca pada pembelajaran tematik. Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan di SDN Grobogan 02, Jiwan, Madiun, terdapat empat siswa di kelas 1 tidak hafal huruf abjad yang membuat siswa belum bisa membaca dengan lancar. Hal ini disebabkan karena pada jenjang pendidikan sebelumnya atau TK, terjadi pandemi Covid-19 yang mengakibatkan siswa belajar dari rumah. Keadaan ini membuat guru tidak bisa membimbing siswa secara langsung. Kurang lancarnya siswa dalam membaca juga disebabkan karena orang tua siswa sibuk bekerja dan tidak meluangkan waktu membimbing siswa belajar di rumah. Ditemukan juga siswa dalam kegiatan membaca yang masih membutuhkan bantuan khusus guru dikarenakan saat membaca siswa masih terbata-bata dan perlu bantuan guru dalam mengeja huruf.¹²

Dalam jenjang sekolah dasar hambatan atau masalah yang dihadapi siswa kelas 1 dalam belajar membaca harus diperhatikan. Keterlambatan belajar membaca siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor internal siswa seperti keterlambatan berbicara, pengucapan huruf yang tidak tepat serta faktor eksternal seperti kurangnya keterlibatan guru dan orang tua dalam pembelajaran siswa pada tingkat membaca dasar. Oleh sebab itu, peran guru sangat dibutuhkan oleh siswa yang mengalami kesulitan/masalah dalam pembelajaran. Peran guru sebagai pembimbing, fasilitator dan motivator harus mampu mengatasi permasalahan ini.

Setelah melihat permasalahan yang terjadi disertai observasi singkat yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pada proses pembelajaran yang berlangsung diperlukan peran guru dalam rangka menumbuhkan kemampuan membaca siswa kelas 1 pada pembelajaran tematik. Peningkatan kemampuan membaca ini penting bagi siswa kelas 1

¹² Hasil Observasi, SDN Grobogan 02 Jiwan Madiun, tanggal 14 Februari 2022, pukul 09.00

demikian menunjang keberhasilan belajar siswa. Apabila permasalahan yang ada pada siswa terlambat dalam penanganannya akan mempengaruhi proses pembelajaran di jenjang berikutnya dan pembelajaran menjadi terhambat. Untuk mengembangkan kemampuan membaca siswa diperlukan peran guru karena peran guru di sekolah menjadi peran utama agar kemampuan membaca siswa meningkat. Dengan permasalahan terkait kemampuan membaca pada siswa kelas 1 di SDN Grobogan 02, Jiwan, Madiun, peneliti menganggap permasalahan ini perlu untuk diteliti, dengan demikian peneliti mengambil judul *Peran Guru dalam Rangka Menumbuhkan Kemampuan Membaca pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 SDN Grobogan 02 Jiwan Madiun*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi di atas, mengingat begitu luasnya permasalahan yang ada, keterbatasan waktu, tenaga dan lainnya maka peneliti memfokuskan pada dua hal sebagai berikut:

1. Peran guru sebagai pembimbing dalam rangka menumbuhkan kemampuan membaca pada pembelajaran tematik siswa kelas 1 SDN Grobogan 02, Jiwan, Madiun.
2. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam rangka menumbuhkan kemampuan membaca pada pembelajaran tematik siswa kelas 1 SDN Grobogan 02, Jiwan, Madiun.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam rangka menumbuhkan kemampuan membaca pada pembelajaran tematik siswa kelas 1 di SDN Grobogan 02, Jiwan, Madiun?
2. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam rangka menumbuhkan kemampuan membaca pada pembelajaran tematik siswa kelas 1 di SDN Grobogan 02, Jiwan, Madiun?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan peran guru sebagai pembimbing dalam rangka menumbuhkan kemampuan membaca pada pembelajaran tematik siswa kelas 1 di SDN Grobogan 02, Jiwan, Madiun.
2. Mendeskripsikan peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam rangka menumbuhkan kemampuan membaca pada pembelajaran tematik siswa kelas 1 di SDN Grobogan 02, Jiwan, Madiun.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoretis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang peran guru sebagai pembimbing dan fasilitator dalam rangka menumbuhkan kemampuan membaca pada pembelajaran tematik siswa kelas 1 SDN Grobogan 02 Jiwan Madiun.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan analisis tentang mengembangkan kemampuan membaca siswa sehingga diharapkan dapat mengatasi permasalahan tentang membaca siswa.

b. Bagi guru

Temuan penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pembimbing dan fasilitator siswa.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Temuan penelitian dapat dijadikan rujukan bagi penelitian yang akan datang.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian di bawah ini dapat digunakan untuk memberikan pemahaman yang jelas dan menyeluruh tentang substansi pembahasan:

BAB I Mendeskripsikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, ruang lingkup, keterlibatan penelitian dan definisi operasional.

BAB II Mendeskripsikan kajian teori, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berpikir. Kajian teori tentang peran guru dalam rangka menumbuhkan kemampuan membaca pada pembelajaran tematik siswa kelas 1. Kajian teori meliputi peran guru, kemampuan membaca dan pembelajaran tematik.

BAB III Mendeskripsikan metodologi penelitian, mencakup jenis dan pendekatan, kehadiran peneliti, sumber data, teknis pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV Mendeskripsikan analisis data. Dalam bab ini dilakukan analisis pada data yang dihasilkan yaitu hasil penelitian, peran guru dalam rangka mengembangkan kemampuan membaca pada pembelajaran tematik siswa kelas 1. Data hasil temuan di lapangan dijelaskan dalam bab ini.

BAB V Bab akhir yang berisi penutup, meliputi simpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah seorang figur pemimpin. Guru sebagai satu sosok arsitek yang dapat membentuk jiwa dan watak siswa.¹³ Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar dan menengah. Guru dalam proses belajar mengajar adalah orang yang memberikan pelajaran. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensi di bidang pembangunan.¹⁴

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁵ Guru adalah seorang yang memiliki kemampuan profesional untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi siswa dalam proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang tersedia kepada siswa.¹⁶

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, guru ialah pendidik profesional yang mempunyai kemampuan untuk mendidik, mengajar, membimbing, membina, menilai dan mengevaluasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru mempunyai

¹³ Syarif Nurjan, *Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015), 9

¹⁴ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Daalam Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 1-2

¹⁵ Ibid., 2

¹⁶ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, Peran Guru, *Orang tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, 7-8.

peran penting untuk menumbuhkan kemampuan siswa agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

b. Peran Guru

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan siswa secara individual, karena antara siswa satu dengan lainnya memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Betapa besar jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Guru mempunyai berbagai peranan yang harus dilakukannya dalam pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran dengan siswa. Selain itu, guru harus bisa membuat siswa mau untuk belajar. Peran guru adalah segala bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik siswa untuk tercapainya tujuan belajar.¹⁷ Menurut Mulyasa guru memiliki beberapa peran yakni sebagai pendidik, pengajar, pelatih, penasehat, pembaharu (inovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, kulminator, dan sebagai pembimbing.¹⁸ Peran guru dalam mendidik yaitu guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator dan fasilitator dan motivator.¹⁹ Sebagaimana peran guru yang akan dibahas lebih terperinci yaitu mengenai peran guru sebagai pembimbing dan fasilitator.

¹⁷ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, 8.

¹⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru yang Profesional*, 37.

¹⁹ Moh. Uzer Ustman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 9.

1) Guru Sebagai Pembimbing

Menurut Mulyasa, guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan kerja sama yang baik antara guru dan siswa. Guru memiliki hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakan.²⁰

Berdasarkan ilustrasi diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut:

Pertama, guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Tugas guru adalah menetapkan apa yang telah dimiliki oleh peserta didik sehubungan dengan latar belakang dan kemampuannya, serta kompetensi apa yang mereka perlukan untuk dipelajari dalam mencapai tujuan.

Kedua, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis. Dengan kata lain, siswa harus dibimbing untuk mendapatkan pengalaman dan membentuk kompetensi yang akan mengantarkan mereka mencapai tujuan.

Ketiga, guru harus memaknai kegiatan belajar. Hal ini merupakan tugas yang paling sukar tetapi penting, karena guru harus memberikan kehidupan dan arti tentang kegiatan belajar.

²⁰ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Dalam Pembelajaran*, 4.

Keempat, guru harus melaksanakan penilaian. Dalam hal ini diharapkan guru dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang keadaan peserta didik dalam pembelajaran, cara siswa mencapai tujuan, kegiatan yang bisa dilakukan agar pembelajaran menjadi sebuah perjalanan yang lebih baik. Seluruh aspek pertanyaan tersebut merupakan kegiatan penilaian yang harus dilakukan guru terhadap kegiatan pembelajaran, yang hasilnya bermanfaat terutama untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.²¹

Sebagai pembimbing, guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik meliputi aspek kognitif, efektif, maupun psikomotor serta pemberian kecakapan hidup baik akademik, fokalional, sosial maupun spiritual. Guru sebagai pembimbing berarti guru memberikan materi sesuai dengan kurikulum yang telah disediakan oleh pemerintah. Guru menyampaikan materi yang diampuhnya dengan memberikan pengetahuan dan menyampaikan materi untuk memecahkan masalah yang ada dan membimbing siswa dalam bertindak dan bertingkah laku.²²

2) **Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator**

Sebagai sumber belajar bagi siswanya, guru harus memahami materi yang diampunya, karena siswa pasti akan bertanya apa yang mereka tidak pahami, karenanya guru harus mempersiapkan diri dengan sangat matang. Mempelajari, memahami dan mencari tahu sebelum dilakukan pembelajarn kepada siswa. Sebagai fasilitator guru juga harus memberikan media yang cocok untuk menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran yang disukai oleh siswa akan membuat siswa senang saat belajar dan komunikasi tetap terpenuhi.

²¹Mulyasa, *Menjadi Guru yang Profesional*, 41-42.

²² Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, 24-25.

Di era sekarang ini, guru menjadi sumber belajar yang paling unik dibandingkan dengan sumber belajar lainnya. Tak dipungkiri, sebagai sumber belajar siswa bisa mendapatkannya dengan menggunakan sumber lain seperti teknologi dan lain sebagainya, karena sekarang ini sudah banyak sekali sumber belajar yang tersebar di setiap daerah di Indonesia. Tetapi, guru memiliki peran dan kedudukan yang tidak akan tergantikan dengan apapun. Sisi keunggulan guru dibandingkan sumber belajar lainnya adalah guru merupakan satu-satunya sumber belajar yang hidup dan memiliki pikiran (sehingga dapat belajar). Guru dapat terus mengembangkan dan menyesuaikan (beradaptasi) dengan tuntunan perubahan lingkungan sekitarnya.

Sebagai seorang fasilitator, guru harus bisa mengembangkan pembelajaran menjadi lebih aktif. Pembelajaran yang seperti ini akan memberikan ruang yang cukup untuk prakarsa siswa, kreativitas serta kemandirian yang sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis siswa. Ada empat komponen utama pembelajaran aktif yang harus dipahami guru, yaitu pengalaman, komunikasi, interaksi dan refleksi.

a) Pengalaman

Siti Maimunawati dan Muhammad Alif mengutip penelitian David Kolb tentang teori *experiential learning* Kolb yang menjelaskan konsep dasar mengenai perilaku belajar manusia. Menurut David Kolb, belajar adalah proses penciptaan pengetahuan melalui transformasi pengalaman. Pengetahuan adalah hasil kombinasi antara pengalaman dan mentransformasinya.²³

²³ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang tua, Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, 24.

b) Komunikasi

Komunikasi diperoleh dari pengalaman yang ada. Dengan komunikasi akan membuat orang lain memberikan tanggapan terbuka terhadap apa yang disampaikan sehingga terjadilah komunikasi. Komunikasi dalam pembelajaran memungkinkan terjadinya konsolidasi pikiran munculnya gagasan yang lebih baik, dan memancing gagasan orang lain.

c) Interaksi

Interaksi dilakukan untuk mempermudah siswa dalam membangun potensi dan mengoreksi persepsi atau makna yang keliru. Dengan demikian, maka yang terbangun semakin mantap dan kualitas pembelajaran meningkat. Dengan interaksi akan meningkatkan potensi pembelajaran yang baik.

d) Refleksi

Refleksi atau perenungan dilakukan agar siswa menyadari kekurangan dan kelebihan dirinya sehingga kompetensi yang dikuasai semakin mantap. Refleksi dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan memikirkan kembali apa yang telah diperbuat dan dipikirkan untuk diperbaiki gagasan atau makna dan untuk menghindari kesalahan yang sama.

Wina Sanjaya mengungkapkan bahwa sebagai fasilitator, guru mempunyai peran dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.²⁴ Pernyataan tersebut sama dengan pendapat Mulyasa bahwa peran guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, akan tetapi menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*fasilitate of learning*) kepada semua siswa agar dapat belajar dalam keadaan yang menyenangkan, gembira,

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), 23.

penuh semangat, tidak khawatir, dan berani mengemukakan pendapat di depan umum. Hal tersebut merupakan modal dasar bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan dan memasuki era globalisasi yang penuh akan tantangan.²⁵

Menurut Rogers dikutip oleh Mulyasa guru sebagai fasilitator harus memiliki 7 sikap yaitu:

- a. Tidak berlebihan mempertahankan pendapat dan keyakinan atau kurang terbuka.
- b. Dapat lebih mendengarkan siswa tentang aspirasi dan perasaan.
- c. Mau dan mampu menerima ide siswa yang kreatif, inovatif bahkan sulit sekalipun.
- d. Lebih meningkatkan perhatian terhadap hubungan dengan siswa seperti terhadap bahan pembelajaran.
- e. Dapat menerima *feedback* baik yang bersifat positif atau negatif dan menerima sebagai pandangan yang konstruktif terhadap diri dan perilakunya.
- f. Toleransi terhadap kesalahan yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung.
- g. Mampu menghargai prestasi siswa meskipun sudah tau prestasi yang dicapai oleh siswa tersebut.²⁶

Guru sebagai fasilitator berarti guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan memudahkan kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas dengan bantuan tenaga pendidik, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan siswa. Guru sebagai fasilitator tidak hanya terbatas menyediakan hal-hal yang sifatnya fisik, tetapi lebih penting lagi adalah bagaimana memfasilitasi siswa agar dapat melakukan kegiatan dan pengalaman belajar

²⁵ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 53-54.

²⁶ *Ibid.*, 55.

serta memperoleh keterampilan hidup. Tugas fasilitator ini dapat dilaksanakan antara lain dengan membuat program-program dan mengimplementasikannya dengan prinsip pembelajaran aktif, edukatif, kreatif, dan menyenangkan.²⁷

Sebagai fasilitator, peran guru yang paling utama ialah memberi kemudahan belajar (*to facilitate of learning*), bukan hanya menceramahi atau mengajar, apalagi menghajar siswa. Untuk itulah pentingnya pelajaran terpadu, *accelerated, moving group, konstruktivisme, contextual learning, and quantum learning* yang digunakan menjadi contoh pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi siswa.²⁸ Dalam pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Motivasi merupakan penjelmaan dari motif yang dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan seseorang. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa.²⁹

2. Kemampuan Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca adalah pengucapan kata-kata dan perolehan kata dari bahan cetak. Kegiatan ini melibatkan menganalisis dan mengorganisasi berbagai keterampilan kompleks, meliputi belajar, berpikir, menalar, kombinasi dan pemecahan masalah, yang berarti menghasilkan penjelasan informasi bagi pembaca.³⁰

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Membaca diartikan melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis. Maksudnya, membaca

²⁷ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang tua, Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, 11-13.

²⁸ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 54.

²⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*, 28-29.

³⁰ Erwin Harianto, "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa", *Jurnal Didaktika*, Vol. 9 No. 1, 2020, 2. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/2>, diakses 22 Januari 2022.

tidak hanya memahami kata-kata yang terdapat dalam bacaan, tetapi membaca adalah suatu upaya menyerap konsep yang dituangkan pengarang sehingga memperoleh penguasaan bahkan mengkritisi bahan bacaan.³¹

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis.³² Pada hakikatnya, membaca merupakan proses memahami dan menemukan makna yang terkandung dalam bahan bacaan.³³

Berdasarkan uraian tersebut, membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi yang hendak disampaikan oleh penulis melalui teks, baik berupa tulisan ataupun gambar, diagram dan lain-lain. Kegiatan membaca penting dalam kehidupan, sebab membaca tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Oleh karena itu, anak-anak sejak awal SD perlu memperoleh latihan membaca dengan baik.

b. Tujuan Membaca

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Berikut ini, tujuan membaca menurut Anderson yang dikutip oleh Henry Guntur Tarigan:

- 1) Membaca untuk mengetahui atau mencari tau penemuan-penemuan yang telah ditemukan oleh karakter (tokoh), apa yang dibuat oleh karakter, atau untuk memecahkan masalah yang dibuat karakter. Kegiatan membaca ini disebut membaca untuk mendapat perincian atau fakta.
- 2) Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu adalah topik yang bagus dan menarik, masalah yang terkandung dalam cerita, apa yang dialami karakter,

³¹ Hery Widodo, *Meningkatkan Minat Baca Siswa*, 3.

³² Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2021), 7.

³³ Retno Utami, *Panduan Terampil Membaca*, (Solo: CV Teguh Karya, 2018), 2.

merangkum hal-hal yang dilakukan oleh karakter untuk mencapai tujuan, Kegiatan membaca ini disebut membaca untuk memperoleh ide pokok.

- 3) Membaca untuk memahami apa yang terjadi di setiap bagian cerita, dari awal sampai akhir. Kegiatan membaca ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan cerita, organisasi.
- 4) Membaca untuk mengetahui mengapa para karakter merasakan seperti cara mereka itu, apa yang ingin penulis tunjukkan pada pembaca, mengapa karakter berubah. Kegiatan membaca ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi atau membaca nalar.
- 5) Membaca untuk mengetahui apa yang tidak biasa dari karakter tersebut, apa yang tidak wajar, apa yang menarik dari cerita atau apakah cerita itu benar atau tidak. Kegiatan membaca ini disebut membaca untuk mengelompokkan atau klasifikasi membaca.
- 6) Membaca untuk mengetahui apakah tokoh tersebut berhasil atau hidup dengan skala tertentu, apakah pembaca ingin bertingkah laku seperti tokoh-rokoh dalam cerita. Kegiatan membaca ini disebut membaca menilai atau membaca mengevaluasi.
- 7) Membaca untuk mengetahui bagaimana karakter telah berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang diketahui, dan apa kesamaan dari kedua cerita tersebut. Kegiatan membaca ini disebut membaca perbandingan atau mempertentangkan.³⁴

Menurut Budi Artati, membaca bertujuan untuk mencari informasi dan memahami makna bacaan. Makna atau arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan dalam membaca. Arti penting membaca sebagai berikut:

³⁴ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, 9.

- 1) Membaca untuk mengetahui penemuan yang dilakukan penulis dan hal- hal yang dibuat penulis.
- 2) Membaca untuk mengetahui topik yang baik dan menarik, mengetahui hal-hal yang dialami penulis, dan merangkum hal-hal yang dilakukan penulis dalam mencapai tujuan.
- 3) Membaca untuk mengetahui kejadian setiap bagian cerita, misalnya, kejadian mula- mula, kedua ata ketiga. Setiap tahap dibuat untuk memecahkan masalah.
- 4) Membaca untuk mengetahui alasan para penulis berubah. Dengan demikian, membaca pun dapat mengetahui keberhasilan atau kegagalan para penulis.
- 5) Membaca untuk mengetahui sesuatu yang tidak wajar mengenai penulis. Membaca untuk mengetahui kelucuan penulis dalam cerita, juga mengetahui apakah cerita itu benar atau tidak benar.
- 6) Membaca untuk mengetahui penulis berhasil atau hidup dalam ukuran tertentu. Kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh penulis.
- 7) Membaca untuk menemukan bagaimana cara penulis berubah. Bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal.³⁵

c. Manfaat Membaca

Dari hakikat membaca yang telah diuraikan, dapat dijelaskan bahwa kegiatan membaca mempunyai tujuan dan manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini, manfaat dari kegiatan membaca:

- 1) Membaca sebagai media informatif (mengandung berbagai macam informasi yang penting dan bermanfaat).
- 2) Membaca sebagai media rekreatif atau hiburan.
- 3) Membaca sebagai media akulturasi diri.
- 4) Membaca sebagai media penambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

³⁵ Budi Artati, *Terampil Membaca*, 4.

- 5) Membaca sebagai media untuk mempertajam penalaran atau cara berpikir.
- 6) Membaca sebagai media belajar suatu keterampilan.
- 7) Membaca sebagai media pembentuk kecerdasan emosi, spiritual, dan lain-lain.

Selanjutnya, ada juga yang berpendapat bahwa membaca mempunyai beberapa manfaat, yaitu:

- 1) Membaca dapat menambah kosakata dan pengetahuan akan tata bahasa dan tata kalimat.
- 2) Banyak buku dan artikel yang mengajak untuk mengoreksi perbuatan, sikap, kelemahan dan kesalahan diri sendiri serta melontarkan pertanyaan serius mengenai nilai, perasaan dan hubungan manusia dengan lainnya.
- 3) Membaca dapat memicu imajinasi.³⁶

d. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, faktor-faktor tersebut menurut Lamb dan Arnold ialah faktor fisiologi, intelektual, lingkungan dan psikologis.

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan juga jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka. Guru hendaknya cepat menemukan tanda- tanda yang disebutkan diatas.

³⁶ Retno Utami, *Panduan Terampil Membaca*, 3-4.

2) Faktor intelektual

Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca. Faktor metode mengajar guru, prosedur dan kemampuan guru juga mempengaruhi kemampuan membaca anak.

3) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan itu mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumah serta sosial ekonomi keluarga siswa.

4) Faktor psikologis

Faktor psikologis mencakup (1) motivasi, (2) minat, (3) kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri.

- a) Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca. Kunci motivasi itu sederhana yaitu guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan.
- b) Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha- usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran dirinya sendiri.
- c) Seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Siswa yang mudah menangis, marah dan bereaksi secara berlebihan ketika tidak mendapat sesuatu atau dongkol akan mendapat kesulitan dalam pelajaran membaca. Sebaliknya, jika siswa mampu mengontrol emosi , akan lebih mudah memusatkan perhatian pada teks bacaan. Pemusatan perhatian

pada bahan bacaan memungkinkan kemajuan kemampuan siswa dalam memahami bacaan meningkat.³⁷

3. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa.³⁸ Pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema dengan proses pembelajaran yang bermakna disesuaikan dengan perkembangan siswa.³⁹

Pembelajaran tematik adalah penggabungan ataupun perpaduan dari beberapa mata pelajaran dalam lingkup di Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar, meliputi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan(PPKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika, Bahasa Indonesia (BI), Seni Budaya, Prakarya (SBdP) serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Perpaduan mata pelajaran tersebut disebut sebagai pembelajaran tematik dan di dalamnya terdapat tema, subtema maupun pembelajaran.⁴⁰

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Tema merupakan wahana atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh. Tematik diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam unit- unit atau satuan-satuan yang

³⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 16-30.

³⁸ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2013), 139.

³⁹ Sa'dun dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2016), 17.

⁴⁰ Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, 7.

utuh sehingga membuat pembelajaran sarat akan nilai, makna dan mudah dipahami oleh siswa.⁴¹

b. Fungsi, Tujuan dan Peran Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik berfungsi sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran, dengan memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus (antarmata pelajaran) untuk pembelajaran di SD/ MI. Adapun tujuan pembelajaran tematik ialah memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan dapat menambah semangat belajar. Tujuan pembelajaran menurut Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan (BPSDMPK) dan Penjamin Mutu Pendidikan (PMP) Kemendikbud sebagai berikut:

- 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
- 5) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran lain.
- 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks dan tema yang jelas.
- 7) Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan/ atau pengayaan.
- 8) Budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

⁴¹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 139.

Peran pembelajaran tematik, yaitu:

- 1) Siswa lebih mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- 2) Siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- 4) Kompetensi berbahasa bisa lebih dikembangkan dengan mengaitkan mata pelajaran lain dan pengalaman pribadi siswa.
- 5) Siswa lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.⁴²

c. Prinsip Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik mulai dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik terpadu seperti yang telah dijelaskan di atas merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam suatu tema. Menurut Kemendikbud (2013), tematik dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu.
- 2) Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar.
- 3) Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.
- 4) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi.
- 5) Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.
- 6) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi.

⁴² Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, 8-10.

- 7) Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hards kills*) dan keterampilan mental (*soft skills*).
- 8) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat.
- 9) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan “*Ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*”. Maksudnya guru jika di depan memberikan suri tauladan (contoh), di tengah memberikan prakarsa dan di belakang memberi dorongan atau motivasi.
- 10) Pembelajaran berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.
- 11) Pembelajaran menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.
- 12) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
- 13) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang sosial budaya.⁴³

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca telah dilakukan oleh beberapa peneliti, berdasarkan eksplorasi peneliti terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu. Di sini akan dijelaskan mengenai perbedaan, fokus penelitian serta hasilnya. Adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Jurnal dari Sekolah Khusus Bhakti Putera Cisauk Tangerang yang disusun oleh Herisfani Fauziah⁴⁴ tahun 2018 yang berjudul *Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 MI*. Hasil penelitian menunjukkan

⁴³ Faisal dan Stelly Martha Lova, *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Medan, CV Harapan Cerdas, 2018), 24-25.

⁴⁴ Herisfani Fauziah, Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis permulaan Siswa Kelas I MI, *Jurnal Elementary*, Vol 4, 2018, 173- 184. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/1241>, diakses 20 Januari 2022.

bahwa upaya guru dalam mengembangkan kemampuan membaca menulis permulaan di kelas I diantaranya yaitu dengan memberikan les tambahan, memberikan buku bacaan, memanfaatkan waktu belajar dengan baik, mendikte siswa, menggunakan metode membaca eja dan membaca lancar, memberikan motivasi, memberikan *reward*, memberikan bimbingan dan pengawasan, mengajak ke perpustakaan dan memberikan penilaian. Dan yang menjadi hambatan guru dalam mengembangkan kemampuan membaca menulis permulaan yaitu suasana kelas yang kurang kondusif dan terbatasnya buku pelajaran.

Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas tentang kemampuan membaca, menggunakan metode penelitian kualitatif dan subjeknya adalah siswa kelas 1. Perbedaan penelitian terletak pada peran guru dalam rangka menumbuhkan kemampuan membaca siswa sedangkan penelitian di atas berfokus pada hambatan yang dihadapi guru dalam mengembangkan kemampuan membaca menulis permulaan siswa kelas 1.

Jurnal dari program studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini IKIP Siliwangi Bandung yang disusun oleh Agus Sumitra dan Nita Sumini⁴⁵ tahun 2019 yang berjudul *Peran Guru dalam Mengembangkan kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Read Aloud* dapat meningkatkan minat baca anak.

Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas peran guru dalam hal membaca dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian terletak pada peran guru dalam menumbuhkan kemampuan membaca siswa sedangkan penelitian di atas berfokus pada peran guru dalam mengembangkan minat baca melalui metode *read aloud*.

⁴⁵ Agus Sumitra dan Nita Sumini, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode *Read Aloud*", *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol 4 no 2, 2019, 115. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/8193>, diakses pada 20 Januari 2022.

Skripsi dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang disusun oleh Imtisal Kamilah⁴⁶ tahun 2021 yang berjudul *Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Calistung Siswa Kelas 1 (Studi Kasus di SDIT Al Uswah Barat Magetan)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan calistung siswa kelas 1 di SDIT Al Uswah Barat (1) Guru sebagai pengelola kelas memberikan pengelolaan ruang belajar yang tepat dengan memberikan energi yang positif kepada siswa, dalam pengelolaan siswa guru memberikan pemusatan konsentrasi kepada siswa, dan dalam mengaktifkan peserta didik memberikan proses pembelajaran yang baik dan nyaman. (2) orang tua sebagai motivator memberikan motivasi kepada anak dengan baik, mendukung perkembangan kemampuan calistung anak dengan pemberian hadiah, kompetisi, hukuman, pujian, dan mengkondisikan situasi lingkungan.

Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas tentang peran guru, menggunakan penelitian kualitatif, subjek penelitiannya yaitu siswa kelas 1 SD. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, penelitian ini berfokus pada peran guru sebagai pengelola kelas dalam meningkatkan kemampuan calistung siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada peran guru sebagai pembimbing, fasilitator dan motivator dalam menumbuhkan kemampuan membaca siswa.

⁴⁶ Imtisal Kamilah, "Peran guru dan Orang tua dalam Meningkatkan kemampuan Calistung Siswa Kelas 1", *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021).

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan

No.	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Herisfani Fauziah, 2018, <i>Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 MI</i> , Sekolah Khusus Bhakti Putera Cisauk Tangerang.	Membahas tentang kemampuan membaca, menggunakan metode penelitian kualitatif dan subjeknya adalah siswa kelas 1.	Perbedaannya yaitu pada fokus penelitian berupa hambatan yang dihadapi guru dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas 1.
2.	Agus Sumitra dan Nita Sumini, 2019, <i>Peran Guru dalam Mengembangkan kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud</i> , IKIP Siliwangi Bandung.	Membahas peran guru dalam hal membaca dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaannya yaitu pada fokus penelitian berupa peran guru dalam mengembangkan minat baca melalui metode <i>read aloud</i> . Subjek penelitian juga berbeda yaitu anak usia dini.
3.	Imtitsal Kamilah, 2021, <i>Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Calistung Siswa Kelas 1 (Studi Kasus di SDIT Al Uswah Barat Magetan)</i> , IAIN Ponorogo.	Membahas tentang peran guru, menggunakan penelitian kualitatif, subjek penelitian yaitu siswa kelas 1.	Perbedaannya yaitu pada fokus penelitian. Pada penelitian ini berfokus pada peran guru sebagai pengelola kelas dalam meningkatkan calistung siswa. Dengan demikian, peneliti tertarik membahas peran guru sebagai pembimbing fasilitator, motivator dalam rangka menumbuhkan kemampuan membaca siswa kelas 1 karena berbeda dari penelitian sebelumnya dan juga belum ada pembahasan yang serupa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan rumusan masalah yang diambil. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan.⁴⁷ Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data tersebut berdari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen penting lainnya.⁴⁸

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus. Penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki suatu program, kegiatan, peristiwa atau kelompok, serta untuk mengumpulkan data, memperoleh makna, dan memperoleh pemahaman.⁴⁹ Jenis penelitian studi kasus dipilih karena digunakan untuk meneliti peran guru dalam rangka menumbuhkan kemampuan membaca pada pembelajaran tematik siswa kelas 1 di SDN Grobogan 02, Jiwan, Madiun.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti adalah pelaku utama dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menentukan hasil penelitian. Untuk melengkapi penelitian, peneliti melakukan kegiatan penelitian secara langsung di lapangan untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan data dan sumber data.

C. Lokasi Penelitian

Ditentukannya lokasi penelitian ini penting dilakukan sebab berkaitan dengan data yang akan dicari sesuai dengan fokus yang ditentukan, apakah data dapat diambil serta memenuhi syarat. Setelah melakukan observasi selama lima kali pertemuan, peneliti akhirnya memilih lokasi di SDN Grobogan 02, Jiwan, Madiun dikarenakan SDN Grobogan 02, Jiwan, Madiun merupakan sekolah negeri yang terdapat empat siswa di kelas 1 yang belum

⁴⁷ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 4.

⁴⁸ *Ibid.*, 11.

⁴⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 60.

menguasai kemampuan membaca. Hal ini disebabkan karena pada jenjang pendidikan sebelumnya atau TK, terjadi pandemi Covid-19 yang mengakibatkan siswa belajar dari rumah. Keadaan ini membuat guru tidak bisa membimbing siswa secara langsung dan juga kemampuan membaca siswa tidak lancar disebabkan karena orang tua siswa sibuk bekerja dan tidak ada waktu membimbing siswa belajar di rumah. penelitian di sekolah ini juga dikarenakan belum ada penelitian di SDN Grobogan 02, Jiwan, Madiun terkait peran guru dalam menumbuhkan kemampuan membaca siswa.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah aspek yang sangat penting dalam mengungkap suatu masalah, dan data digunakan untuk menjawab masalah tersebut. Catatan tertulis dan pengambilan foto digunakan untuk merekam data, sedangkan dokumen tertulis merupakan data pelengkap yang dikumpulkan melalui metode observasi dan wawancara. Berikut ini adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian:

1. Data utama atau primer

Data utama atau primer adalah data yang dikumpulkan peneliti melalui wawancara dan observasi tentang peran guru dalam membantu siswa kelas 1 menumbuhkan kemampuan membaca. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah dan guru tematik kelas 1 SDN Grobogan 02, Jiwan, Madiun.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan teknik dokumentasi seperti sumber data tertulis untuk melengkapi data primer yang diperoleh. Sumber data tersebut meliputi: profil SDN Grobogan 02, visi dan misi SDN Grobogan 02, struktur organisasi kelembagaan SDN Grobogan 02, data guru dan staf SDN Grobogan 02, data siswa kelas 1 SDN Grobogan 02 serta data-data yang mendukung terkait kegiatan membaca.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif yang digunakan antara lain: wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Bagi peneliti kualitatif, teknik ini penting digunakan, karena peneliti kualitatif dapat lebih memahami makna fenomena jika berinteraksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi di lingkungan tempat fenomena itu terjadi.⁵⁰ Berikut ini adalah tiga teknik utama untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif:

1. Observasi

Observasi adalah mengamati fenomena yang menjadi fokus dalam penelitian. Observasi adalah kegiatan mencatat semua fakta atau tingkah laku yang terjadi dalam kehidupan. Tujuan peneliti melakukan observasi adalah mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya berdasarkan unit analisis penelitian dan kejadian yang diteliti.⁵¹ Dalam penelitian ini, kegiatan saat pembelajaran tematik di kelas dalam rangka menumbuhkan kemampuan membaca siswa kelas 1 merupakan objek yang akan diobservasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah instrumen pengumpulan data yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya. Dua pihak yang terlibat dalam percakapan ini, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang menjawab pertanyaan.⁵² Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah untuk memperoleh informasi terkait program yang dilakukan sekolah, wawancara kepada guru kelas 1 Sekolah Dasar untuk memperoleh data terkait peran guru dalam menumbuhkan kemampuan membaca siswa.

⁵⁰ *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan: Kuantitatif, Kualitatif, Library dan PTK*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), 33.

⁵¹ Dede Rosyada dan Murodi, *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2020), 167.

⁵² Neni Hasnunidah, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 89.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data terkait hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan jenis dokumentasi lainnya.⁵³ Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tertulis tentang kegiatan pembelajaran berbasis sekolah. Dokumentasi ini juga dipergunakan untuk memperoleh data berupa sejarah berdirinya SDN Grobogan 02, letak geografis, visi dan misi sekolah, tujuan SDN Grobogan 02, sarana dan prasarana sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian terkumpul, hal yang dilakukan peneliti adalah harus mengolah dan menganalisis data.⁵⁴ Menurut Moleong, proses analisis data kualitatif dimulai dengan penelaahan terhadap semua data yang tersedia dari berbagai sumber, antara lain wawancara, pengamatan yang sudah ditulis pada catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya. Langkah selanjutnya setelah data ditelaah adalah reduksi data, penyusunan satuan, kategorisasi dan penafsiran data. Proses analisis data berlangsung melalui tahapan; reduksi data, penyajian atau *display* data dan kesimpulan atau verifikasi. Untuk lebih jelasnya, Peneliti akan membahas prosedur analisis data secara lebih rinci sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data berarti meringkas, memfokuskan pada aspek yang paling relevan, mencari tema dan pola serta menghapus yang tidak perlu. Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang didapatkan selama penggalian data di lapangan.⁵⁵ Peneliti mengumpulkan informasi melalui dokumentasi dan wawancara untuk penelitian ini. Setelah data terkumpul, data yang bersifat umum dipilih dan difokuskan pada data yang akan diteliti yakni mengenai

⁵³ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 77.

⁵⁴ Neni Hasnunidah, *Metode Penelitian Pendidikan*, 89.

⁵⁵ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 122

peran guru dalam menumbuhkan kemampuan membaca pada pembelajaran tematik siswa kelas 1 di SDN 02 Grobogan, Jiwan, Madiun.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah kumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan ditariknya kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan kumpulan data terstruktur yang memungkinkan kesimpulan dapat ditarik.⁵⁶ Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul dan direduksi, kemudian data disusun secara sistematis agar lebih mudah dimengerti dan dipahami.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Tahap akhir dari proses analisis data adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan. Kegiatan ini bertujuan untuk menemukan makna data yang diperoleh dengan mencari hubungan, persamaan, dan perbedaan. Kesesuaian pernyataan subjek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep dasar penelitian dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.⁵⁷ Peneliti akan mengkaji temuan penelitian dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data ialah konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan reliabilitas. Pada bagian ini, peneliti harus menjelaskan teknik apa yang digunakan untuk memverifikasi keabsahan data yang ditemukan.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data untuk verifikasi atau perbandingan terhadap data. Dalam pengujian kredibilitas ini, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, metodologi, dan periode waktu. Triangulasi teknik yakni peneliti menggunakan beberapa pendekatan untuk

⁵⁶ *Ibid.*, 122

⁵⁷ *Ibid.*, 122

mendapatkan data dari sumber yang sama.⁵⁸ Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama dalam waktu yang bersamaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti, pengecekan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁵⁹ Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan beberapa cara dan waktu. Adapun triangulasi sumber yang peneliti gunakan yaitu kepala sekolah dan guru kelas 1.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Terdapat 6 tahapan yang peneliti lakukan, dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang harus dipahami, yaitu etika penelitian di lapangan. Keenam tahapan tersebut meliputi: penyusunan rancangan penelitian, pemilihan lapangan/tempat penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan evaluasi lapangan, pemilihan dan pemanfaatan informan, serta penyiapan fasilitas penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berpartisipasi dalam pengumpulan data

3. Tahap Pasca Lapangan

Dalam tahap ini hal yang dilakukan peneliti adalah menganalisis data secara keseluruhan yang diperoleh selama penelitian di lapangan lalu hasil penelitian disimpulkan dalam bentuk laporan hasil penelitian.

⁵⁸ Anton Samsuri, Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Projek (*Project Based Learning*) Pada Pelajaran IPS Dimasa Pandemi, 40.

⁵⁹ *Ibid.*, 40

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Identitas Sekolah⁶⁰

Nama	: SDN Grobogan 02
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 20508190
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Ahmad Yani
RT/RW	: 8/4
Dusun	: Krajan
Desa Kelurahan	: Grobogan
Kecamatan	: Kec. Jiwan
Kabupaten	: Kab. Madiun
Provinsi	: Provinsi Jawa Timur
Kode Pos	: 63161
Luas Tanah	: 4788 M ²
Geografis	: Garis Lintang -7,6076 Garis Bujur 111,4868
Tahun Berdiri	: 1980
Tanggal SK Pendirian	: 1980-01-01
Akreditasi	: B
Kurikulum	: Kurikulum 2013
Nomor Telepon	: (0351) 472041
Email	: sdngrobogandua@yahoo.co.id

⁶⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/23 III/2022

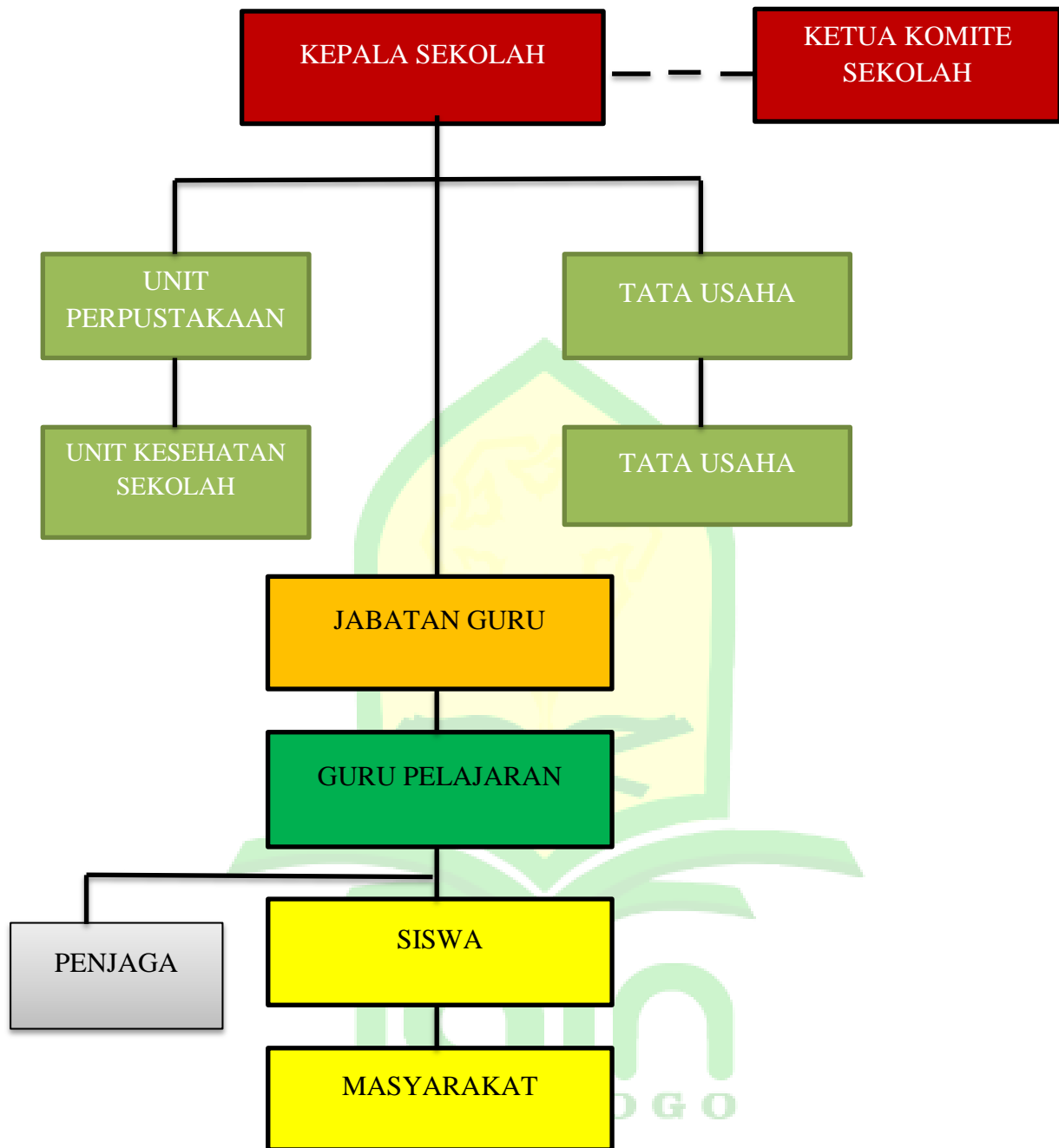
2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di SDN Grobogan 02 tahun pelajaran 2021/2022; pimpinan tertinggi adalah Kepala Sekolah yaitu Slamet Riyadi, S.Pd. sebagai pengelola, penanggung jawab dan melaporkan seluruh operasional sekolah kepada masyarakat dan instansi terkait. Tugas kepala sekolah dengan garis komando langsung kepada Tata Usaha, Unit Perpustakaan, Unit Kesehatan, Guru Kelas, Guru Pelajaran, Penjaga Sekolah, siswa dan masyarakat.⁶¹

Kepala Sekolah	: Slamet Riyadi, S.Pd.
Administrasi Sekolah	: Erlina Perdanawati, S.Pd.
Wali kelas 1 A	: Sutini, S.Pd.
Wali kelas 1 B	: Dian Purnosari, S.Pd.
Wali Kelas 2 A	: Isdarini, S.Pd.
Wali Kelas 2 B	: Sri Pujiati, S.Pd.
Wali Kelas 3 A	: Wakti Hasim, S.Pd.
Wali Kelas 3 B	: Nurul Munasiroh, S.Pd.
Wali Kelas 4 A	: Mudjiasri, S.Pd.
Wali Kelas 4 B	: Slamet Riyadi, S.Pd.
Wali Kelas 5 A	: Jainab Yusiana, S.Pd.
Wali Kelas 5 B	: Hariadi Swasono, S.Pd.
Wali Kelas 6 A	: Devi Setyo Wijayanti, S.Pd.
Wali Kelas 6 B	: Adam Satriyo Putra Madhani, S.Pd.
Guru Mata Pelajaran:	1. Mulyono, S.Pd. 2. Lina Hardiati, S.Pd.
Penjaga Sekolah	: 1. Mujiyanto 2. Samidi

⁶¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/23 III/2022

3. Bagan Organisasi⁶²



Gambar 3.1 Bagan Organisasi SDN Grobogan 02

⁶² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/23 III/2022

4. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a) Visi

SDN Grobogan 02 Jiwan merupakan sekolah dasar negeri yang berada di Desa Grobogan Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun. Setiap sekolah tentunya memiliki visi, misi dan tujuan tersendiri. SDN Grobogan 02 memiliki visi lembaga yakni *“Sekolah unggul dalam prestasi, mandiri berdasarkan budi pekerti luhur, iman dan taqwa”*.

b) Misi

Misi merupakan suatu hal atau sasaran yang akan dilaksanakan suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Misi SDN Grobogan 02 yaitu:

- 1) Menimbulkan semangat keunggulan, kemandirian dan wawasan kebanggaan yang dijiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).
- 3) Menjalin kerjasama pada pihak-pihak yang peduli pada Dunia Pendidikan.
- 4) Menumbuhkan penghayatan ajaran agama yang dianutnya dengan mengoptimalkan pembinaan rohani peserta didik.
- 5) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kerja sama dan hidup demokratis.

c) Tujuan Sekolah

Berdasarkan Visi dan Misi di atas, maka tujuan pendidikan yang ingin dicapai SDN Grobogan 02 Jiwan Madiun adalah:

- 1) Membentuk siswa yang aktif, kreatif, inovatif dan kompetif berdasarkan iman dan taqwa serta berbudi luhur.
- 2) Siswa sehat jasmani dan rohani.

- 3) Kualitas kegiatan belajar mengajar selalu meningkat.
- 4) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaan.
- 5) Memberikan bekal ilmu secara optimal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 6) Mampu berprestasi dan berkompetisi dalam setiap event perlombaan dan pertandingan di tingkat kecamatan atau kabupaten.⁶³

5. Deskripsi Lokasi

Berikut batas-batas wilayah SDN grobogan 02, Jiwan, Madiun:

- a. Utara : Perumahan Masyarakat
 - b. Selatan : Perumahan Masyarakat
 - c. Barat : Perumahan Masyarakat
 - d. Timur : Perumahan Masyarakat
- Jarak dari Kantor Kecamatan Jiwan : 2,6 KM
 - Jarak dari Kantor Desa Grobogan : 270 M
 - Jarak dari TK terdekat : 50 M
 - Jarak dari SD terdekat (SDN 01 Jiwan) : 2,7 KM
 - Jarak dari SMP Terdekat (SLB Dharma Wanita Jiwan) : 1,9 KM
 - Jarak dari Jalan Provinsi (Jalan Raya Solo-Jiwan) : 5 KM⁶⁴

⁶³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/23 III/2022

⁶⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 05/D/23 III/2022

6. Denah Lokasi SDN Grobogan 02⁶⁵



Gambar 3.2 Denah Lokasi SDN Grobogan 02

7. Profil Warga Sekolah

SDN Grobogan 02 merupakan salah satu SD Negeri di Kabupaten Madiun. SDN Grobogan 02 memiliki guru dan tenaga pendidik sebanyak 17 orang terdiri dari guru kelas dan guru mata pelajaran. Jumlah siswa di SDN Grobogan 02 adalah 118 siswa laki-laki dan 117 siswa perempuan. Kebanyakan tempat tinggal siswa tidak jauh dari SDN Grobogan 02 karena para siswa bisa menjangkau lokasi dengan berjalan kaki, bersepeda dan diantar orang tua. Berikut adalah tabel jumlah siswa SDN Grobogan 02 secara terperinci:⁶⁶

⁶⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 06/D/23 III/2022

⁶⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 07/D/23 III/2022

Tabel 3.1 Jumlah Siswa SDN Grobogan 02

KELAS	JUMLAH SISWA			TOTAL
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	
Kelas 1 A	11	11	22	41
Kelas 1 B	9	12	21	
Kelas 2 A	8	9	17	33
Kelas 2 B	8	8	16	
Kelas 3 A	14	6	20	39
Kelas 3 B	6	13	19	
Kelas 4 A	11	5	16	31
Kelas 4 B	8	7	15	
Kelas 5 A	9	11	20	40
Kelas 5 B	8	12	20	
Kelas 6 A	12	12	24	49
Kelas 6 B	14	11	25	
TOTAL	118	117		235

Penelitian ini dilakukan di SDN Grobogan 02 dan berfokus pada anak kelas 1B. Jumlah siswa kelas 1B sebanyak 9 laki-laki dan 12 perempuan. Berikut adalah daftar nama siswa kelas 1B SDN Grobogan 02:

Tabel 3.2 Siswa Kelas 1B

No.	NAMA SISWA	L/P
1.	Adzkie Samha Saufa	P
2.	Aerilyn Amelia Bellvania	P
3.	Amindra Jushtin Elang Setiawan	L
4.	Anita Juniawati	P
5.	Arsyaka Putra Arganta	L
6.	Atika Zahra Ratifa	P
7.	Erdan Nur Yudistira	L
8.	Fachrul Nur Apriansyah	L
9.	Fadiska Amora Janeta	P
10.	Iqbal Fadhilah Dhaurrohman	L
11.	Kenzo Alvaro Gavriel	L
12.	Khiandra Khaira Wilda	P
13.	Nakeyla Rahma Putri	P
14.	Rafa Septian	L
15.	Reza Nur Rochman	L
16.	Ridha Kayla Avriellia	P
17.	Sa'adatud Darain	P
18.	Syahva Putri Sulistyaningrum	P
19.	Vannezya Diva As Zahra	P
20.	Vulkan Nicko Williansah	L
21.	Zhara Dwi Humaira	P

B. Paparan Data

1. Peran Guru Sebagai Pembimbing dalam Rangka Menumbuhkan Kemampuan Membaca pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 SDN Grobogan 02

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan siswa pengalaman belajar yang bermakna.⁶⁷ Dalam pembelajaran tematik salah satu kegiatan yang dilakukan adalah membaca. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.⁶⁸ Pada dasarnya, membaca adalah proses memahami dan menemukan makna yang terdapat dalam bahan bacaan.⁶⁹

Kegiatan membaca penting dalam kehidupan, karena membaca tidak hanya sekedar berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang tetapi membaca merupakan tuntutan realitas dalam kehidupan sehari-hari manusia. Oleh sebab itu, anak-anak perlu memperoleh pengalaman membaca yang baik sejak awal Sekolah Dasar.. Dalam kemampuan membaca di Sekolah Dasar, anak kelas 1 sampai kelas 3 Sekolah Dasar harus dapat menguasai keterampilan membaca dengan mudah dan tidak memiliki gangguan baik dari segi intelektual atau fisik.⁷⁰

Kegiatan membaca siswa terutama siswa kelas 1 dalam pembelajaran tematik memerlukan peran guru sebagai pembimbing. Guru dapat dikatakan seorang pembimbing perjalanan, yang berpengetahuan luas serta berpengalaman dan bertanggung jawab dalam keberhasilan perjalanan.⁷¹ Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan pentingnya peran guru sebagai pembimbing dalam menumbuhkan

⁶⁷ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, 139.

⁶⁸ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, 7.

⁶⁹ Retno Utami, *Panduan Terampil Membaca*, 2.

⁷⁰ Fahim Mustafa, *Agar Anak Anda Gemar Membaca*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2005), 65.

⁷¹ Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 4 No 1, 2020. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/download/515/425/> Di akses pada 2 April 2022.

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/16-3/2022

kemampuan membaca siswa kelas 1. Sebagai seorang pembimbing tentunya guru harus mempunyai kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan hal-hal berikut:

- a. Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai.

Maksudnya dalam hal ini, guru sudah mempunyai tujuan dalam mengatasi siswa yang membacanya kurang lancar. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dian Purnosari, S.Pd. selaku wali kelas 1 B beliau mengatakan:

“Otomatis kita sudah punya tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Untuk mengatasi permasalahan siswa yang membacanya kurang lancar kita juga sudah ada alternatif untuk mengatasinya ya karena kelas 1 itu identik masih belum bisa membaca, masih belum hafal huruf. Jadi, setiap kita menentukan perencanaan kita pasti punya alternatif lain, contohnya khusus anak yang memiliki keterbatasan huruf kita punya metode tersendiri yaitu menggunakan kartu kata. Ada gambar benda, terus terdapat banyak kata, tugas siswa adalah untuk mencocokkan gambar benda sesuai dengan kartu kata tersebut. Ketika siswa sudah mengetahui, menemukan dan menempelkan baru kita bisa mengajarkan siswa itu membaca. Tahapan membaca kelas 1 itu seperti anak TK dimulai dari AIUEO atau huruf hidup, setelah huruf hidupnya sudah hafal dan lancar baru diajarkan huruf-huruf yang paten seperti “NG, NY, R”. Selain penggunaan media kartu kata saya juga melakukan bimbingan setiap hari Sabtu yang biasa kami sebut dengan pengembangan diri. Pengembangan diri setiap hari Sabtu dilakukan setelah istirahat. Siswa yang membacanya kurang lancar ini kami beri waktu untuk membimbing agar membacanya lebih lancar.”⁷²

Dapat dipaparkan bahwa guru sudah merencanakan tujuan belajar dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Guru sudah memikirkan alternatif lain terkait kemampuan membaca. Dalam hal ini, guru sudah memikirkan cara-cara atau metode yang digunakan yaitu menggunakan kartu kata dan melakukan bimbingan berupa pengembangan diri setiap hari Sabtu untuk menumbuhkan kemampuan membaca siswa kelas 1.

- b. Guru harus melihat keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, guru sudah membimbing langsung siswa untuk menumbuhkan kemampuan membaca. Guru membimbing

⁷² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/16-3/2022

siswa dengan cara melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran tematik terutama kegiatan membaca. Seperti yang Ibu Dian Purnosari, S.Pd. katakan:

“Saat Pembelajaran tematik ya terutama, tema itu kan belajar langsung dari siswanya berarti tugas guru hanya memfasilitasi dan membimbing siswa sehingga keaktifan siswa sangat berperan penting. Ketika dalam pembelajaran, terdapat sebuah bacaan itu merupakan kesempatan guru untuk mengetes kemampuan membaca siswa. Caranya dengan memberi tantangan kepada siswa siapa yang berani membaca teks tersebut dengan suara yang keras. Ketika siswa merasa mampu melakukan hal tersebut, siswa akan angkat tangan dan menerima tantangan dari guru. Berbeda dengan siswa yang kurang lancar membacanya, siswa tersebut akan diam saja. Bisa juga kalau ingin melihat siswa ini sudah faham atau belum, saya menilai siswa dari pembelajaran di kelas. Setiap saya memberi pertanyaan, saya kasih umpan, kalau siswa yang berani menjawab kemampuan siswa ini bisa diukur”⁷³

Dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran tematik keaktifan siswa berperan penting, dengan demikian guru sebagai pembimbing harus bisa membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Untuk menumbuhkan kemampuan membaca siswa, guru memberi tantangan kepada siswa untuk membaca teks bacaan di depan kelas. Jika siswa yang kemampuan membacanya sudah lancar akan berani ke depan. Guru juga memberikan umpan berupa pertanyaan untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa jika membaca sebuah teks.

c. Guru harus memaknai kegiatan belajar.

Memaknai kegiatan pembelajaran merupakan hal yang sukar dilakukan tetapi penting. Hal yang dilakukan guru untuk memaknai kegiatan belajar adalah dengan melakukan kegiatan atau aktivitas dalam pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan dari Ibu Dian Purnosari, S.Pd. yaitu:

“Melakukan kegiatan misalnya, materi hari ini membaca tentang tumbuhan di sekitar sekolah, tugas guru memfasilitasi dengan media real agar siswa paham materi yang dipelajari. Bisa juga saat kegiatan membaca, saya suruh anak-anak membaca bersama-sama dengan tujuan agar siswa yang membacanya kurang lancar bisa terbantu”⁷⁴

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/16-3/2022

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/16-3/2022

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dian dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk memaknai kegiatan belajar peran guru adalah mengupayakan agar kegiatan pembelajaran tersebut bisa dipahami siswa. Untuk siswa kelas 1 karena masih dalam tahap psikomotorik guru mengupayakan pembelajaran menggunakan benda nyata atau benda konkret, karena dengan menggunakan media nyata itu siswa kelas 1 mudah memahami materi pembelajaran.

d. Guru harus melaksanakan penilaian.

Penilaian yang dimaksud adalah guru dapat mengevaluasi pembelajaran agar pembelajaran lebih baik. Berikut wawancara peneliti dengan Ibu Dian Purnosari, S.Pd. terkait penilaian yang dilakukan oleh guru:

“Biasanya saya melakukan penilaian itu ketika proses pembelajaran berlangsung. Jadi, ketika saya sudah menjelaskan materi pembelajaran, saya beri pertanyaan atau istilahnya umpan balik. Dari sini saya bisa menilai, kalau anak tadi mendengarkan apa yang saya jelaskan, sudah pasti bisa menjawab pertanyaan yang saya ajukan. Itu salah satu bentuk penilaian dari saya selain penilaian formatif Penilaian Tengan Semester (PTS) atau Penilaian Akhir Semester (PAS)”⁷⁵

Berdasarkan paparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian tidak hanya mencakup aspek kognitif saja tetapi mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Tidak hanya penilaian berdasarkan hasil ujian di kertas tetapi penilaian berdasarkan perilaku dalam pembelajara di kelas.

Ketika pembelajaran tematik berlangsung, cara lain yang guru gunakan untuk melakukan bimbingan kepada siswa guna menumbuhkan kemampuan membaca adalah dengan memberikan perhatian khusus. Berikut wawancara peneliti dengan Ibu Dian Purnosari, S.Pd. terkait bimbingan saat pembelajaran tematik berlangsung:

“Kalau saat pembelajaran, siswa yang kurang lancar membacanya saya suruh duduk depan dekat guru. Guru bisa memantau langsung, misalnya siswa ini kebingungan saya bisa membimbing langsung.”⁷⁶

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/16-3/2022

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/16-3/2022

Berdasarkan paparan data di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ketika pembelajaran berlangsung, bimbingan yang guru lakukan untuk menumbuhkan kemampuan membaca siswa dengan cara memberikan perhatian khusus dengan menyuruh siswa duduk di depan guru agar mudah dipantau dan guru bisa membimbing siswa tersebut jika mengalami kesulitan.

Sebagai seorang pembimbing, seorang guru juga menemukan beberapa kendala yang dialami. Berikut pemaparan Ibu Dian Purnosari, S.Pd. terkait kendala yang dialami sebagai seorang pembimbing dalam menumbuhkan kemampuan membaca siswa dan cara mengatasi kendala tersebut:

“Kalau di kelas 1 ada dua siswa yang mana dikelas saat pembelajaran saya ngoyo Saat pembelajaran, ketika teman-temannya mengerjakan tugas, dua siswa ini saya bimbing untuk belajar membaca. Membaca itu bisa karena terbiasa, kalau di rumah tidak terbiasa diajari membaca ya otomatis perkembangannya kurang cepat. Salah satu faktornya siswa tidak belajar membaca di rumah ya karena tidak ada yang membimbing, atau orang tuanya bekerja semua. Sudah saya beri masukan untuk les dan sudah saya beri waktu khusus untuk membimbing mereka membaca saat pembelajaran. Saat teman-temannya mengerjakan tugas, tugas siswa yang membacanya kurang lancar ini saya suruh kerjakan di rumah. Jadi, siswa khusus ini masih bisa mengerjakan tugas”.⁷⁷

Berdasarkan pemaparan data di atas, dapat disimpulkan kendala yang dialami guru sebagai pembimbing dalam menumbuhkan kemampuan membaca siswa adalah kemampuan membaca siswa yang kurang dari siswa lainnya. Faktor penyebabnya dari diri siswa yang tidak mau belajar dan faktor orang tua yang kurang bimbingan pada siswa di rumah. Cara mengatasi kendala adalah guru mengomunikasikan dengan orang tua kekurangan siswa di kelas, memberi usul untuk memasukkan di tempat les dan dengan cara memberi waktu khusus untuk membimbing saat pembelajaran berlangsung.

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/16-3/2022

2. Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Rangka Menumbuhkan Kemampuan Membaca pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 SDN Grobogan 02

Untuk menumbuhkan kemampuan membaca, guru tidak hanya berperan sebagai pembimbing tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang bertugas untuk memberi kemudahan dalam belajar siswa agar siswa dapat belajar dengan keadaan atau suasana yang menyenangkan, penuh semangat dan aktif dalam pembelajaran. Sebelum membahas tentang peran guru sebagai fasilitator, ada 4 komponen utama pembelajaran aktif yang harus dipahami guru yaitu pengalaman, komunikasi, interaksi dan refleksi.⁷⁸ Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dian Purnosari, S.Pd. maksud 4 komponen utama pembelajaran adalah:

“Pengalaman “ kalau guru itu bermain pengalaman, tidak harus sama persis dengan RPP. Yang dimaksud pengalaman adalah kita harus mengenal karakter setiap siswa. Semakin banyak pengalaman semakin kita bisa mengatasi permasalahan siswa”

Komunikasi “guru itu harus aktif, kalau guru hanya diam dan duduk saja itu membuat siswa tidak bisa apa-apa. Contohnya dengan menanyakan kegiatan kemarin, sudah belajar atau belum, apa yang siswa pelajari. Ketika mau pulang harus memberikan komunikasi aktif seperti mengingatkan untuk belajar, mengerjakan tugas dll.

Interaksi “interaksi itu antara guru dan siswa, harus banyak praktik bukan hanya teori. Contoh dari interaksi ini dengan mengajak siswa ke depan kelas untuk mengamati makhluk hidup di sekitar kelas.

Refleksi “ refleksi itu berupa tanggapan siswa bagaimana pemahaman siswa ketika selesai pembelajaran. Misalnya dengan memberikan pertanyaan, 2 saja cukup untuk mengetahui pemahaman siswa. kalau siswa bisa menjawab berarti siswa itu paham materi pembelajaran yang sudah dilakukan. Kalau siswa tidak bisa menjawab, berarti guru gagal dalam menyampaikan materi.”⁷⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa 4 komponen utama pembelajaran aktif ini penting karena jika guru tidak mempunyai komponen utama pembelajaran aktif pembelajaran akan sangat membosankan, minat belajar siswa rendah dan pembelajaran terlihat tidak menarik. Hal ini tentunya tidak baik untuk pembelajaran,

⁷⁸ Erwin Harianto, *Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa*, 2.

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/17-3/2022

jika hal itu terjadi kemampuan siswa dalam hal membaca, menulis maupun berhitung akan sangat kurang.

Menurut Rogers dikutip oleh Mulyasa sebagai fasilitator guru harus memiliki 7 sikap yaitu:

- a. Tidak berlebihan mempertahankan pendapat dan keyakinan atau tidak terbuka.
- b. Dapat lebih memperhatikan aspirasi dan perasaan siswa.
- c. Mau dan dapat menerima ide siswa yang kreatif, inovatif bahkan menantang sekalipun.
- d. Lebih memperhatikan hubungan interaksi dengan siswa seperti terhadap bahan pembelajaran.
- e. Dapat menerima *feedback* baik yang bersifat positif atau negatif dan menerima sebagai pandangan yang konstruktif terhadap diri dan perilakunya.
- f. Mampu toleransi terhadap kesalahan yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung.
- g. Mampu menghargai prestasi siswa meskipun sudah tau prestasi yang dicapai oleh siswa tersebut.⁸⁰

Sebagai fasilitator, peran guru adalah menyediakan fasilitas atau media yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar siswa. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, guru SDN Grobogan 02 sudah berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan sumber belajar dan media belajar lalu diperkuat dengan wawancara peneliti dengan Ibu Dian Purnosari, S.Pd. beliau menjelaskan tentang penggunaan fasilitas guna menumbuhkan kemampuan membaca siswa kelas 1:

“Untuk sumber belajar yang saya gunakan adalah LKS maestro, materi dari penerbit lain, buku di perpustakaan, buku di pojok baca, video, gambar, pengalaman anak-anak dan yang pasti buku yang sesuai dengan kurikulum serta benda konkret. Benda konkret digunakan karena siswa itu dalam pemahamannya lebih cepat menggunakan fasilitas, kalau tanpa fasilitas itu susah. Apalagi, siswa kelas 1 itu lebih cepat bisa menggunakan benda konkret

⁸⁰ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 53-55.

karena tahapnya dalam tahap psikomotorik. Jadi, siswa ini dijelaskan menggunakan media yang nyata dan tidak berangan-angan karena memang ranah pemikirannya belum sampai disitu. Contoh simpelnya fasilitas atau media yang saya gunakan dalam menumbuhkan kemampuan membaca adalah benda nyata, benda konkret lebih mengajak ke alam. Misalnya tema benda-benda sekitar, tidak perlu jauh-jauh cukup di kelas saja. Kita ajarkan siswa untuk menyebutkan benda-benda di kelas. Siswa akan saling bersahutan untuk menjawab “papan tulis, meja, kursi, buku pensil dll” setelah siswa menjawab, kita suruh siswa untuk menulis benda yang mereka sebutkan. Dengan cara ini siswa lebih cepat memahami materi pembelajaran.”⁸¹

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran guru menggunakan media atau fasilitas untuk memudahkan pemahaman siswa. Untuk menumbuhkan kemampuan membaca siswa kelas 1 guru menggunakan sumber belajar berupa LKS, materi dari penerbit lain, buku yang tersedia di perpustakaan, buku yang tersedia di pojok baca, video, gambar, pengalaman anak dan buku yang sesuai dengan kurikulum serta media konkret atau media nyata. Hal ini dirasa lebih efektif untuk cepat memahami materi pembelajaran dan menarik minat siswa.

Berikut upaya yang dilakukan sekolah untuk menumbuhkan kemampuan membaca siswa. Hal ini diperkuat dengan adanya wawancara dengan Kepala Sekolah yakni Bapak Selamat Riyadi, S.Pd.:

“Giat menumbuhkan kemampuan membaca siswa di SDN Grobogan 02 dilaksanakan literasi selama 15 menit setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan literasi di SDN Grobogan 02 sangat efektif dalam menumbuhkan minat baca dan membuahkan hasil. Contohnya ada siswa yang biasanya malas membaca sekarang menjadi rajin, awalnya memang terpaksa tetapi lama kelamaan menjadi sebuah kebiasaan positif.”⁸²

Selain upaya yang dilakukan guru dan pihak sekolah, sekolah juga menyediakan program-program atau fasilitas untuk menumbuhkan kemampuan membaca siswa. Berikut pemaparan Bapak Selamat Riyadi, S.Pd. selaku kepala sekolah terkait fasilitas yang disediakan oleh sekolah:

⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/17-3/2022

⁸² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/1-4/2022

“Sekolah membuat pojok baca/ sudut baca di setiap kelas. Maksud dari pojok baca ini siswa diberi fasilitas buku untuk mereka baca di saat jam istirahat atau di saat mereka tidak pelajaran. Jadi aktivitas saat istirahat bisa bermanfaat untuk mereka terutama dalam kemampuan membaca. Menyiapkan buku literasi di pojok baca/sudut baca. Seperti yang saja jelaskan sebelumnya, buku yang tersedia di pojok baca ini diharapkan dapat dipergunakan oleh siswa dengan sebaik mungkin dan guru berperan dalam membimbing siswa untuk memberi motivasi atau semangat agar siswa rajin membaca di pojok baca. Perpustakaan juga merupakan salah satu fasilitas yang sudah umum ada di setiap sekolah terutama di SDN Grobogan 02. Di perpustakaan ini tersedia berbagai buku untuk siswa SD secara menyeluruh. Kalau di pojok baca tadi kan bukunya disesuaikan dengan kebutuhan, misalnya kelas 1 dan 2 itu identik dengan cergam atau cerita bergambar.”⁸³

Pemaparan tersebut juga ditambahkan oleh Ibu Dian Purnosari, S.Pd. terkait fasilitas yang digunakan guru untuk menumbuhkan kemampuan membaca dalam pembelajaran tematik siswa kelas 1:

“Pojok baca seminggu 3X, literasi 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Di setiap kelas, ada koleksi buku cerita. Untuk siswa kelas 1 buku cerita lebih ke cerita bergambar karena siswa kelas 1 menyukai sesuatu yang menarik. Saya beri waktu 15 menit, siswa bebas memilih buku mana saja yang mau dibaca yang disediakan di pojok baca. Itu merupakan program agar siswa cepat membaca. Ada juga pengembangan diri setiap hari Sabtu setelah istirahat. Siswa yang membacanya kurang lancar ini kami beri waktu untuk membimbing agar membacanya lebih lancar. Setelah program-program ini berjalan tentunya ada peningkatan contohnya kemarin di semester 1 ada 4 siswa yang membacanya kurang lancar, setelah melakukan program tersebut, alhamdulillah 2 siswa sudah lancar membaca. Sisa 2 siswa lagi, yang sudah bisa membaca tetapi belum lancar. Jadi programnya cukup efektif dalam menumbuhkan kemampuan membaca siswa.”⁸⁴

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan, untuk fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran tematik guna menumbuhkan kemampuan membaca siswa kelas 1 adalah pihak sekolah memfasilitasi dengan kegiatan literasi sebelum pembelajaran dimulai, buku-buku yang tersedia di pojok baca, buku-buku yang tersedia di perpustakaan dan juga kegiatan pengembangan diri setiap hari Sabtu. Kegiatan ini efektif, bisa dilihat dari yang sebelumnya empat siswa kurang lancar membaca kini sisa dua siswa lagi yang perlu bimbingan dalam menumbuhkan kemampuan membaca.

⁸³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/1-4/2022

⁸⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/17-3/2022

Selain menyediakan fasilitas dalam pembelajaran, peran guru sebagai fasilitator ialah menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan siswa dan membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran terutama kegiatan membaca. Berikut cara guru menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan cara guru membuat siswa aktif dalam kegiatan membaca berdasarkan wawancara dengan Ibu Dian Purnosari, S.Pd.:

“Saya bersyukur di SDN Grobogan 02 ini fasilitasnya memadai contohnya LCD. Dengan LCD ini saya bisa memutar video terkait pembelajaran sehingga siswa tertarik dan senang. Pembelajaran menggunakan audio visual ini efektif daripada saya hanya duduk, ngomong dan ceramah. Menggunakan media gambar juga bagus sebenarnya tetapi media gambar ini benda mati dan tidak bisa ngomong sendiri, sehingga paling efektif adalah menggunakan media audio visual. Dengan menggunakan audio visual dan media bergambar akan membuat siswa aktif dalam kegiatan membaca. Kalau hanya tulisan saja akan membuat siswa bosan, tapi kalau ada gambar, tulisannya besar dan warnanya menarik membuat siswa aktif dalam membaca. Ini merupakan salah satu media tercepat menumbuhkan kemampuan membaca anak.”⁸⁵

Berdasarkan pemaparan data di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan cara agar siswa aktif dalam pembelajaran terutama kegiatan membaca adalah dengan menggunakan media audio visual. Dengan menggunakan media audio visual siswa akan tertarik dengan tampilannya yang menarik, tulisannya yang besar dan berwarna. Penggunaan media audio visual ini efektif untuk menumbuhkan kemampuan membaca siswa dibanding dengan hanya guru berceramah.

Berikut ini pemaparan dari Ibu Dian Purnosari, S.Pd. dalam memotivasi siswa yang mengalami kesulitan membaca, guna menumbuhkan kemampuan membaca siswa kelas 1:

“Dengan memberi semangat, contohnya “ itu loh temenmu sudah bisa membaca” hal ini dilakukan agar memacu semangat siswa untuk belajar membaca dengan giat dan bisa menyamai kemampuan temannya. Saya juga memberi nasehat kepada siswa jika mereka keluar bersama kedua orang tuanya agar membaca tulisan-tulisan di sepanjang jalan, hal ini bisa membantu menumbuhkan kemampuan membaca siswa. Saya juga memberikan sebuah gambar kepada siswa tersebut untuk menarasikan gambar yang saya beri. Kalau

⁸⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/17-3/2022

siswa ini bisa menceritakan, saya suruh menulis, hal ini berarti siswa sudah belajar mengeja.”⁸⁶

Dari pemaparan Ibu Dian Purnosari, S.Pd. dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca adalah dengan cara pertama, memberikan motivasi tentang kemampuan temannya yang sudah lancar membaca. Hal ini dilakukan agar siswa termotivasi bisa membaca sesuai dengan kemampuan temannya. Kedua, memotivasi siswa agar menumbuhkan kemampuan membaca adalah saat keluar bersama orang tua untuk membaca tulisan-tulisan di sepanjang jalan. Tujuannya agar dapat menumbuhkan kemampuan membaca. Ketiga, memberikan gambar ke siswa lalu meminta siswa untuk menarasikan gambar tersebut.

C. Pembahasan

1. Peran Guru Sebagai Pembimbing dalam Rangka Menumbuhkan Kemampuan Membaca pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 SDN Grobogan 02

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dijelaskan bahwa di SDN Grobogan 02, Jiwan, Madiun terdapat beberapa siswa yang mengalami masalah dalam kemampuan membaca terutama siswa kelas 1. Guru selaku seseorang yang berwenang dan bertanggung jawab terutama berkaitan dengan perkembangan di sekolah telah melakukan perannya sebagai pembimbing dengan baik. Sebagai seorang pembimbing guru mendampingi dan memberi arahan pada siswa terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan kemampuan membaca siswa pada pembelajaran tematik siswa kelas 1 di SDN Grobogan 02.

Menurut Mulyasa sebagai seorang pembimbing perjalanan guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal. Berikut ini empat hal kompetensi yang dimiliki guru kelas 1 SDN Grobogan 02, Jiwan, Madiun:

⁸⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/17-3/2022

- a. Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai.

Berdasarkan penggalian data yang telah dilakukan, guru telah merencanakan atau sudah mempunyai tujuan/cara untuk menumbuhkan kemampuan membaca siswa kelas 1. Untuk menumbuhkan kemampuan membaca siswa terutama pada pembelajaran tematik, guru mempunyai alternatif atau cara agar kemampuan membaca siswa ini bisa tumbuh. Cara atau metode yang dilakukan adalah dengan menggunakan media kartu kata dan melakukan bimbingan berupa pengembangan diri. Kartu kata ialah media kartu atau *flash cards* yang mencakup kata-kata, gambar atau kombinasi dan dapat digunakan untuk mengembangkan kosakata dalam mata pelajaran bahasa pada umumnya.⁸⁷

Media kartu kata merupakan salah satu alternatif yang guru gunakan sebagai pembimbing untuk membimbing siswa dalam menumbuhkan kemampuan membaca pada pembelajaran tematik. Media kartu kata yang digunakan oleh wali kelas 1B SDN Grobogan 02, Jiwon, Madiun adalah berupa gambar benda dan banyak kata, tugas siswa adalah mencocokkan gambar tersebut dengan kartu kata yang sesuai. Cara ini dilakukan agar siswa mengenal huruf dan belajar membaca, sebab pada prinsipnya siswa kelas 1 SD terhitung anak usia dini yang harus belajar sambil bermain.

Selain penggunaan media kartu kata, cara lain yang guru gunakan dalam menumbuhkan kemampuan membaca adalah dengan melakukan bimbingan yang dinamai dengan pengembangan diri. Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan yang berlangsung di luar jam mata pelajaran. Kegiatan pengembangan diri ini merupakan salah satu program yang guru lakukan untuk membimbing siswa

⁸⁷ Sitti Zumaroh, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Kartu Kata Pada Anak Kelompok A PAUD Bunga Mulia Branggahan Kecamatan Ngadiluwuh Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015", *Skripsi*, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015) http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2016/11.1.01.11.0758.pdf Diakses pada 16 April 2022

yang kemampuan membacanya kurang. Kegiatan ini dilakukan karena bimbingan saat pembelajaran dirasa kurang cukup untuk membimbing siswa sehingga diadakanlah kegiatan pengembangan diri. Menurut wali kelas 1B kegiatan pengembangan diri dilakukan untuk semua siswa, siswa yang membacanya sudah lancar mereka diberi kebebasan untuk melakukan kegiatan yang mereka suka, seperti membaca buku, menulis, menggambar. Untuk siswa yang membacanya kurang lancar di kegiatan pengembangan diri ini, guru dengan telaten membimbing siswa dalam kegiatan membaca agar kemampuan membacanya bisa meningkat.⁸⁸

Media kartu kata dan pengembangan diri ini merupakan alternatif yang cukup efisien untuk menumbuhkan kemampuan membaca siswa kelas 1, sambil belajar siswa juga bisa bermain. Berdasarkan penelitian, peran guru sebagai pembimbing merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai sudah ada dan terlaksana. Dalam pembelajaran kali ini, tujuannya adalah menumbuhkan kemampuan siswa dengan menggunakan media kartu kata dan kegiatan pengembangan diri.

b. Guru harus melihat keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Pembelajaran tematik merupakan bentuk penciptaan pembelajaran terpadu, yang akan mendorong siswa untuk belajar, membuat siswa berpartisipasi aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.⁸⁹ Oleh karena itu proses pembelajaran tematik keaktifan siswa sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran di kelas. Peran guru sebagai pembimbing ialah harus melibatkan siswa dalam pembelajaran artinya harus membuat siswa aktif dalam pembelajaran terutama dalam kegiatan membaca.

Di SDN Grobogan 02, Jiwan, Madiun, peran guru sebagai pembimbing agar siswa aktif dalam pembelajaran terutama kegiatan membaca sudah diterapkan secara

⁸⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/16-3/2022

⁸⁹ Mohamad Muklis, Pembelajaran Tematik, Jurnal Fenomena, Vol IV No.1, 2012, 73
<https://journal.uinsi.ac.id/index.php/fenomena/article/download/279/224> diakses pada 20 April 2021.

maksimal. Kegiatan yang dilakukan guru kelas 1 SDN Grobogan 02 agar siswa aktif membaca ialah dengan memberikan sebuah tantangan pada siswa untuk membaca teks di depan kelas. Siswa yang mampu membaca teks di depan kelas akan menerima tantangan tersebut berbeda dengan siswa yang membacanya kurang lancar yang cenderung akan memilih diam. Cara lain yang digunakan ialah memberikan umpan balik berupa pertanyaan untuk melakukan penilaian sejauh mana pemahaman siswa jika membaca sebuah teks.

c. Guru harus memaknai kegiatan belajar.

Belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku, baik berupa bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.⁹⁰ Memaknai kegiatan belajar merupakan hal yang sukar dilakukan tetapi itu merupakan hal penting. Di SDN Grobogan 02, Jiwana, Madiun, hal yang dilakukan guru kelas 1 untuk memaknai kegiatan belajar ialah dengan mengupayakan agar kegiatan pembelajaran mudah diterima dan dimengerti siswa. Cara agar pembelajaran mudah dimengerti siswa ialah saat kegiatan membaca tentang tumbuhan disekitar sekolah guru memfasilitasi dengan menggunakan media konkret. Cara lain yang guru gunakan ialah meminta siswa untuk membaca bersama-sama, dengan tujuan agar siswa yang membacanya kurang lancar bisa terbantu dengan siswa yang membacanya sudah lancar.

d. Guru harus melaksanakan penilaian.⁹¹

Menurut Mulyasa penilaian adalah proses penetapan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat siswa mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan pada prinsip-prinsip dan dengan teknik yang tepat.

⁹⁰ Ahdar Djamiludin dan Wardana, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: CV. Kaaffah learning Center, 2019), 6.

⁹¹ Mulyasa, *Menjadi Guru yang Profesional*, 41-42.

Apapun teknik yang dipilih, penilaian harus dilakukan melalui prosedur yang jelas.⁹² Sebagai seorang pembimbing, guru harus melaksanakan penilaian agar dapat mengevaluasi pembelajaran menjadi lebih baik.

Dalam kegiatan membaca, penilaian yang dilakukan guru kelas 1B SDN Grobogan 02, Jiwan, Madiun adalah dengan menjelaskan materi teks bacaan lalu memberi umpan balik berupa pertanyaan. Cara lain untuk mengetahui kemampuan membaca siswa adalah dengan cara meyuruh siswa maju ke depan untuk membacakan teks bacaan yang tersedia di LKS, dari sini guru bisa menilai, mana siswa yang kemampuan membacanya baik akan maju ke depan untuk membaca teks bacaan tersebut, berbeda dengan siswa yang kemampuan membacanya kurang akan memilih diam.

Ketika mengetahui siswa yang membacanya kurang lancar, guru akan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Guru harus mencari cara bagaimana dalam materi membaca, kemampuan membaca siswa yang kurang lancar membacanya bisa tumbuh dan berkembang. Guru harus membuat inovasi pembelajaran agar siswa nyaman dan senang terutama dalam kegiatan membaca.

Dalam pembelajaran tematik yang berlangsung di kelas 1B SDN Grobogan 02, Jiwan, Madiun, peran guru sebagai pembimbing untuk menumbuhkan kemampuan membaca adalah dengan cara memberi perhatian khusus untuk siswa yang kemampuan membacanya kurang. Siswa tersebut diprioritaskan untuk duduk di depan guru saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan agar saat siswa mengalami kesulitan terutama kesulitan membaca, guru bisa langsung membimbing siswa tersebut secara langsung.

Sebagai pembimbing, guru pasti menemukan kendala-kendala yang dialami. Kendala sebagai pembimbing dalam menumbuhkan kemampuan membaca siswa dalam

⁹² *Ibid.*, 61.

pembelajaran tematik kelas 1B SDN Grobogan 02 ialah faktor yang berasal dari siswa dan faktor orang tua. Siswa kurang ada kemauan untuk membaca sehingga kemampuan membacanya tertinggal dari teman-temannya. Hal ini membuat guru harus mengeluarkan kemampuan ekstra untuk membimbing siswa tersebut agar kemampuan membaca bisa tumbuh dan berkembang. Faktor yang berasal dari orang tua penyebab kemampuan membaca siswa tidak berkembang adalah orang tua yang kurang memberi bimbingan belajar siswa di rumah.

Berdasarkan dari temuan data menunjukkan bahwa guru kelas 1B SDN Grobogan 02, Jiwan, Madiun telah berperan sebagai pembimbing dalam rangka menumbuhkan kemampuan membaca pada pembelajaran tematik siswa kelas 1.

2. Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Rangka Menumbuhkan Kemampuan Membaca pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 SDN Grobogan 02

Teknologi yang konon mampu mempermudah manusia untuk memperoleh informasi serta pengetahuan, masih tidak dapat menggantikan peran guru. Bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi, peran guru masih sangat dibutuhkan.. Kemajuan teknologi mengubah peran guru dari pendidik yang menyampaikan materi pembelajaran menjadi seorang fasilitator. Guru harus siap menjadi fasilitator yang dapat menunjang proses pembelajaran agar menjadi pembelajaran yang berguna.

Siti Maimunawati dan Muhammad Alif mengungkapkan sebagai seorang fasilitator guru harus mampu mengembangkan pembelajaran menjadi lebih aktif. Adapun komponen utama pembelajaran aktif yang harus dipahami guru yaitu pengalaman, komunikasi, interaksi dan refleksi.⁹³ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terkait 4 komponen utama pembelajaran aktif yang harus dipahami guru yaitu pengalaman berupa mengenal karakter siswa karena semakin banyak pengalaman semakin bisa mengatasi permasalahan siswa. komunikasi berupa aktif berkomunikasi

⁹³ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, 24-25.

dengan siswa agar pembelajaran menjadi aktif dan tidak membosankan. Interaksi berupa tindakan guru mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Refleksi berupa pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan guru, disini bisa dilihat tentang pemahaman siswa setelah pembelajaran dilakukan.⁹⁴

Menurut Mulyasa peran guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, akan tetapi menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*fasilitate of learning*) kepada semua siswa agar dapat belajar dalam keadaan yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak khawatir, dan berani mengemukakan pendapat di depan umum.⁹⁵ Dalam wawancara terkait menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan guna menumbuhkan kemampuan membaca dalam pembelajaran tematik siswa kelas 1 SDN Grobogan 02 ialah menggunakan media audio visual dengan cara memutar video terkait pembelajaran materi membaca, hal ini dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran membaca. Penggunaan media audio visual ini efektif untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran membaca dikarenakan dalam video adanya gambar yang bergerak, berwarna, tulisannya besar dan berwarna. Penggunaan media audio visual bisa menjadi alternatif guru dalam mengatasi kebosanan siswa dalam pembelajaran membaca, pembelajaran menjadi menarik, asik dan tidak membosankan.

Menurut Moh. Uzer Usman guru sebagai fasilitator hendaknya dapat mengusahakan sumber belajar yang bermanfaat dan dapat menunjang pencapaian tujuan dan kegiatan belajar mengajar baik berupa narasumber, buku teks, majalah atau surat kabar.⁹⁶ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara tentang sumber belajar atau fasilitas yang digunakan untuk menumbuhkan kemampuan membaca pada pembelajaran tematik siswa kelas 1 yaitu guru menyediakan LKS maestro, materi dari penerbit lain, buku-buku yang tersedia di perpustakaan, buku-buku yang tersedia di pojok baca, video

⁹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/17-3/2022

⁹⁵ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 53.

⁹⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 11.

pembelajaran, gambar, pengalaman anak-anak dan yang pasti buku yang sesuai dengan kurikulum serta benda konkret. Benda konkret digunakan karena memudahkan siswa dalam pembelajaran, siswa kelas 1 masih ditahap psikomotorik yang artinya belum mampu untuk disuruh berangan-angan oleh karena itu benda konkret merupakan salah satu media yang efisien agar pemahaman siswa cepat tercapai.⁹⁷

Guru sebagai fasilitator harus dapat mengusahakan sumber belajar untuk siswa, dikarenakan hal ini mampu menunjang pencapaian tujuan belajar dan kegiatan belajar mengajar. Terkait dengan fasilitas atau sumber belajar yang diberikan guru kepada siswa untuk menumbuhkan kemampuan membaca pada pembelajaran tematik siswa kelas 1 adalah guru menyediakan fasilitas LKS maestro, materi dari penerbit lain, buku-buku yang tersedia di perpustakaan, buku-buku yang tersedia di pojok baca, video pembelajaran, gambar, pengalaman anak-anak dan yang pasti buku yang sesuai dengan kurikulum serta benda konkret.

Wina Sanjaya mengemukakan bahwa sebagai fasilitator, guru mempunyai peran dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.⁹⁸ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terkait Peran guru sebagai fasilitator untuk memudahkan siswa dalam rangka menumbuhkan kemampuan membaca pada pembelajaran tematik siswa kelas 1 mengadakan program-program kegiatan yang dapat menunjang kebutuhan siswa untuk menumbuhkan kemampuan membaca. Pertama, kegiatan literasi 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kedua, program pojok baca/sudut baca yang tersedia di kelas yang berguna memfasilitasi bahan bacaan siswa. Ketiga, kegiatan pengembangan diri setiap hari sabtu guna membimbing siswa untuk menumbuhkan kemampuan membaca.⁹⁹

⁹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/17-3/2022

⁹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 23.

⁹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/17-3/2022

Menurut Mulyasa bahwa sebagai fasilitator, peran guru yang paling penting ialah memberi kemudahan belajar (*to facilitate of learning*), tidak hanya menceramahi atau mengajar, apalagi menghajar siswa, perlu guru yang demokratis, jujur dan terbuka serta siap dikritik siswa. Untuk itulah pentingnya pelajaran terpadu, *accelerated, moving group, konstruktivisme, contextual learning, and quantum learning* yang digunakan menjadi contoh pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi siswa.¹⁰⁰

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terkait cara meningkatkan peran guru sebagai motivator dalam motivasi siswa untuk menumbuhkan kemampuan membaca pada pembelajaran tematik siswa kelas 1 SD ialah dengan cara pertama, memberi motivasi tentang kemampuan membaca siswa lain yang sudah lancar membaca. Dengan cara ini bermaksud agar kemampuan membaca siswa yang kurang ini bisa sepadan dengan siswa yang sudah lancar tadi. Kedua, meminta siswa untuk membaca tulisan di sepanjang jalan saat keluar bersama orang tuanya. Ketiga, memberikan sebuah gambar lalu meminta siswa untuk menarasikan gambar tersebut. Keempat, guru memberikan usul dan saran kepada orang tua untuk mendampingi siswa belajar di rumah agar kemampuan membaca siswa bisa cepat tumbuh dan berkembang. Kelima, guru memberikan saran jika orang tua siswa sibuk bekerja dengan memasukkan anak ke tempat bimbingan belajar agar siswa belajar membaca tidak hanya di sekolah namun di rumah juga.

Berdasarkan dari temuan data menunjukkan bahwa guru kelas 1B SDN Grobogan 02, Jiwan, Madiun telah berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam rangka menumbuhkan kemampuan membaca pada pembelajaran tematik siswa kelas 1.

¹⁰⁰ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 54.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan di atas terkait peran guru sebagai pembimbing, fasilitator dan motivator dalam rangka menumbuhkan kemampuan membaca siswa pada pembelajaran tematik siswa kelas 1 di SDN Grobogan 02, Jiwan, Madiun, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru sebagai pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing dalam menumbuhkan kemampuan membaca siswa pada pembelajaran tematik di kelas 1B SDN Grobogan 02, Jiwan, Madiun dengan cara: (a) melakukan bimbingan kepada siswa menggunakan media kartu kata dan bimbingan berupa pengembangan diri. (b) melibatkan siswa dalam pembelajaran membaca guru memberikan tantangan pada siswa untuk membaca teks di depan kelas. (c) memaknai kegiatan belajar guru mengupayakan agar pembelajaran mudah diterima dan dimengerti siswa dengan menggunakan media nyata. (d) melakukan penilaian kepada siswa dengan cara guru meminta siswa untuk maju ke depan kelas membacakan teks bacaan yang tersedia di LKS. (e) membimbing siswa yang kemampuan membacanya kurang dengan cara memberi perhatian khusus agar siswa duduk di depan guru.

2. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator

Peran guru sebagai fasilitator dalam rangka menumbuhkan kemampuan membaca pada pembelajaran tematik siswa kelas 1B SDN Grobogan 02, Jiwan, Madiun dengan cara: (a) memberikan fasilitas sumber belajar berupa LKS, buku-buku yang tersedia di perpustakaan, buku-buku yang tersedia di pojok baca, video pembelajaran, gambar terkait materi pembelajaran dan benda konkret. (b) memberikan fasilitas berupa program

pembelajaran yaitu kegiatan literasi 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan pojok baca/sudut baca dan pengembangan diri setiap hari Sabtu. (c) memberikan fasilitas agar siswa aktif dan minat dalam pembelajaran membaca menggunakan media audio visual. (d) sebagai motivator, guru memberikan motivasi berupa semangat kepada siswa. (e) memberikan arahan kepada siswa dan orang tua.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru sebagai pembimbing dan fasilitator dalam menumbuhkan kemampuan membaca pada pembelajaran tematik siswa kelas 1 SDN Grobogan 02, Jiwan, Madiun, ada beberapa saran yang dapat diajukan, yaitu:

1. Bagi sekolah: berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, koleksi buku di pojok baca sedikit mengakibatkan siswa bosan membaca buku bacaan itu-itu saja. Oleh karena itu, sekolah sebaiknya menyediakan koleksi buku lebih banyak lagi di sudut baca agar dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk memperbanyak wawasan dan menambah perbendaharaan kosa kata siswa.
2. Bagi guru: berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, terlihat kebosanan siswa saat guru mengajar dengan metode ceramah. Oleh karena itu, guru hendaknya selalu berinovasi tentang media pembelajaran, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran untuk menciptakan suasana pembelajaran di kelas dalam keadaan nyaman, menyenangkan dan siswa dapat aktif dalam pembelajaran.
3. Bagi peneliti yang akan datang: perlu kajian lebih lanjut mengenai peran guru dalam menumbuhkan kemampuan membaca siswa pada pembelajaran tematik siswa kelas 1 agar peneliti lebih spesifik mengetahui kemampuan membaca dasar di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Artati , Budi.(2018). *Terampil Membaca*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Budiarta, Wahyu Nuning. Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV. *Jurnal prima Edukasi*, (Online), Vol. 4 No. 2 Tahun 2016. <https://journal.uny.ac.id>, Diakses 22 Januari 2022.
- Djamaludin, Ahdar dan Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: CV. Kaaffah learning Center.
- Faisal dan Stelly Martha Lova. (2018). *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Medan: CV Harapan Cerdas.
- Fauziah , Herisfani. Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis permulaan Siswa Kelas I MI. *Jurnal Elementary*, (Online), Vol. 4 Tahun 2018. <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/1241>, diakses 20 Januari 2022.
- Hariato, Erwin. Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, (Online), Vol. 9 No.1 Tahun 2020. <https://www.jurnaldidaktika.org/>, diakses 22 Januari 2022.
- Hasnunidah, Neni. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Heriyansyah. Guru Adalah Manager Sesungguhnya di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Online), Vol. 1 No. 1 Tahun 2018. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id>, diakses 22 Januari 2022.
- Kamilah, Imtitsal. “Peran guru dan Orang tua dalam Meningkatkan kemampuan Calistung Siswa Kelas 1”. *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021.
- Khair, Ummul. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra di SD dan MI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, (Online), Vol. 2 No.1 Tahun 2018. <http://repository.iaincurup.ac.id>, diakses 22 Januari 2022.
- Lubis, Maulana Arafat dan Nashran Azizan. (2020). *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Maimunawati , Siti dan Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: 3M Media Karya Serang, 2020.

- Moloeng, Lexy. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muklis, Mohamad. Pembelajaran Tematik. *Jurnal Fenomena*, (Online), Vol IV No.. 1 Tahun 2012. <https://journal.uinsi.ac.id/>, diakses 20 April 2021.
- Mulyasa. (2009). *Menjadi Guru yang Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, Fahim. (2005). *Agar Anak Anda Gemar Membaca*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Nurjan , Syarif. (2015). *Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan: Kuantitatif, Kualitatif, Library dan PTK*. (2021). Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Rahim, Farida. (2018). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rosyada, Dede dan Murodi. (2020). *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Rusdiana dan Yeti Heryati. (2015). *Pendidikan Profesi Keguruan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sa'dun dkk. (2016). *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumitra, Agus dan Nita Sumini. Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini melalui Metode *Read Aloud*. *Jurnal Ilmiah Potensia*, (Online), Vol. 4 No. 2 Tahun 2019. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/8193>, diakses pada 20 Januari 2022.

- Tarigan, Henry Guntur. (2021). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Uno, Hamzah B. dan Nina Lamatenggo. (2016). *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman , Moh. Uzer.(1995). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Utami, Retno. (2018). *Panduan Terampil Membaca*. Solo: CV Teguh Karya.
- Widodo, Hery. (2020). *Meningkatkan Minat Baca Siswa*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Yestiana, Dea Kiki dan Nabila Zahwa. Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, (online), Vol 4 No. 1 Tahun 2020. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/download/515/425/> diakses 2 April 2022.
- Zumaroh, Siti. Meningkatkan Kemampuan Membaca melalui Media Kartu Kata pada Anak Kelompok A PAUD Bunga Mulia Branggahan Kecamatan Ngadiluwuh Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015. *Skripsi*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri. 2015. <http://simki.unpkediri.ac.id>, diakses pada 16 April 2022.



